

**PENILAIAN ATAS PENERAPAN PSAK NOMOR 45 DALAM
HUBUNGANNYA DENGAN LAPORAN KEUANGAN PADA
LEMBAGA NIRLABA YAYASAN RUMAH SAKIT
ISLAM SITI KHADIJAH PALEMBANG**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**



OLEH :

NAMA : ROHIMALLAH ..

NIM : 22 2003 042

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI
2008**

**PENILAIAN ATAS PENERAPAN PSAK NOMOR 45 DALAM
HUBUNGANNYA DENGAN LAPORAN KEUANGAN PADA
LEMBAGA NIRLABA YAYASAN RUMAH SAKIT
ISLAM SITI KHADIJAH PALEMBANG**

SKRIPSI



OLEH :

NAMA : ROHIMALLAH

NIM : 22 2003 042

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI
2008**



PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rohimallah

Nim : 22.2003.042

Jurusan : Akuntansi

Menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis sendiri dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Palembang, 15 Februari 2008

Penulis



Rohimallah

Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah
Palembang

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

**JUDUL : PENILAIAN ATAS PENERAPAN PSAK NOMOR 45
DALAM HUBUNGANNYA DENGAN LAPORAN
KEUANGAN PADA LEMBAGA NIRLABA
YAYASAN RUMAH SAKIT ISLAM SITI
KHADIJAH PALEMBANG**

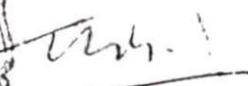
**Nama : ROHIMALLAH
NIM : 22 2003 042
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Akuntansi
Mata Kuliah Pokok : Teori Akuntansi**

Diterima dan disahkan
Pada tanggal,
Pembimbing,


(M. Taufiq Syamsuddin, SE. Ak. M.Si)

Mengetahui
Dekan
U-b Ketua Jurusan Akuntansi




(Drs. Sunardi, SE, M.Si)

Motto:

- ✓ *Jadikan kekuranganmu sebagai kelebihan.*
- ✓ *Menjadi diri sendiri lebih baik dari pada meniru orang lain.*

(Penulis)

Kupersembahkan kepada:

- *Ayahanda dan Ibunda*
- *Saudara-saudara tersayang*
- *Pembimbing skripsi*
- *Sahabatku*
- *Almamaterku*



PRAKATA

Alhamdulillahirobbil A'lamin, segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Penilaian Atas Penerapan PSAK No.45 Dalam Hubungannya Dengan Laporan Keuangan Pada Lembaga Nirlaba Yayasan Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang”.

Yayasan Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang adalah yayasan yang kegiatan utamanya adalah melayani masyarakat dalam kesehatan. Yayasan Rumah Sakit Islam Siti Khadijah mempunyai visi dan misi, visinya adalah “Yayasan Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang sebagai rumah sakit unggulan mengutamakan pelayanan kesehatan yang bersifat islami”. dan misinya yaitu :

- a. Memberikan pelayanan kesehatan yang bersifat Islami menjangkau seluruh masyarakat untuk mencapai tingkat kesehatan yang setinggi-tingginya.
- b. Pengelolaan secara profesional dan terpadu sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- c. Karyawan rumah sakit turut serta dalam meningkatkan mutu pelayanan dan kemampuan pemeliharaan kesehatan masyarakat.
- d. Mendorong peran serta masyarakat dalam mewujudkan dan meningkatkan kualitas masyarakat.



Ucapan terima kasih, penulis sampaikan kepada kedua orang tuaku (HM.Hakki, Hj. Syukriah) yang telah mendidik, membiayai, mendoakan, dan memberikan dorongan serta semangat kepada penulis. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Bapak M.taufiq syamsuddin, SE.Ak M.Si yang telah membimbing dan memberikan pengarahan serta saran-saran dengan tulus dan ikhlas dalam menyelesaikan skripsi ini. Selain itu, disampaikan juga terima kasih kepada pihak-pihak yang telah mengizinkan, membantu penulis dalam penyelesaian studi di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammdiyah Palembang:

1. Bapak Drs. H. M. Idris, SE.,MSi. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang beserta staf dan karyawan/karyawati.
2. Bapak Drs. H. Rosyadi, MM. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang, beserta staf dan karyawan/ karyawati.
3. Bapak Drs. Sunardi, M.Si. dan Bapak M. Irfan Tarmizi, SE. Ak. MBA Selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang.
4. Bapak M.Orba Kurniawan Busro, SE, SH selaku Pembimbing Akademik.
5. Pimpinan beserta staf dan karyawan/karyawati Yayasan Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang.
6. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT membalas budi baik kalian. Akhirul Kalam dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga amal dan ibadah yang dilakukan mendapat balasan dari-Nya. Amin.

Palembang, 2008

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN COVER SKRIPSI	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN DAN MOTTO	v
HALAMAN PRAKATA	vi
DAFTAR ISI	ix
HALAMAN DAFTAR TABEL	xii
HALAMAN DAFTAR GAMBAR	xiii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Sebelumnya	8
B. Landasan Teori	8
1. Pengertian Akuntansi	8
2. Sifat Dasar Akuntansi	9

3. Model Akuntansi	14
4. Tujuan Akuntansi	15
5. Pengertian Yayasan	15
6. Pendirian Yayasan	16
7. Jenis-jenis Pendapatan Yayasan	18
8. Pengertian Laporan Keuangan	20
9. Tujuan Laporan Keuangan	21
10. Tinjauan Atas Organisasi Nirlaba	24

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	28
B. Tempat Penelitian	29
C. Operasionalisasi Variabel	29
D. Data yang Diperlukan	30
E. Teknik Pengumpulan Data	30
F. Analisis Data dan Teknik Analisis	31

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	33
1. Gambaran Singkat Yayasan RSI Siti Khadijah Palembang.....	33
B. Pembahasan.....	49
1. Analisis Perlakuan Akuntansi Dalam Penyajian Laporan Keuangan Pada Yayasan Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang	49
2. Analisis Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Pada Yayasan	

Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang	57
3. Pengungkapan Untuk Setiap Komponen Laporan	
Menurut PSAK No.45	61

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	68
B. Saran	69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I.1 Operasionalisasi variabel	29
Tabel IV.I NERACA.....	66
Tabel IV.II LAPORAN LABA RUGI.....	67

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar IV.1 Struktur Organisasi Yayasan RSI Siti Khadijah Palembang.....	45



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Persetujuan Riset dan Tempat Penelitian

Lampiran 2 Fotocopy Aktivitas Usulan Penelitian

Lampiran 3 Fotocopy Aktivitas Bimbingan Skripsi:

Lampiran 4 Fotocopy sertifikat mengaji

Lampiran 5 Biodata

ABSTRAK

Rohimallah /222003042/2008/penilaian atas penerapan psak no.45 dalam hubungannya dengan laporan keuangan pasa lembaga yayasan rumah sakit islam siti khadijah Palembang /Akuntansi.

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan PSAK No.45 pada Yayasan Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang dalam hubungannya dengan laporan keuangan Tujuannya untuk mengetahui bagaimana penerapan PSAK No.45 pada Yayasan Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang dalam hubungannya dengan laporan keuangan.

Penelitian menggunakan metode penelitian deskriptif yaitu menggambarkan situasi yang berkaitan dengan masalah yang ada dengan cara mengumpulkan, mengklasifikasi, membandingkan, dan menganalisa data-data yang diperoleh. Permasalahan berupa Penilaian Atas Penerapan PSAK No 45 Dalam Hubungannya Dengan Laporan Keuangan Pada Lembaga Nirlaba Yayasan Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang data dalam penulisan skripsi ini menggunakan metode Data primeryang berupa uraian tugas dan tanggungjawab pegawaiserta pencatatan pendapatan atau penerimaan bukti tansaksi. Penelitian ini bermanfaat bagi Yayasan Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang, Dapat memberikan informasi tambahan pada yayasan didalam menerapkan PSAK No.45 di dalam kegiatan organisasi nirlaba.

Berdasarkan hasil pengamatan dan penelitian saya, menemukan bahwa Yayasan Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang belum berpedoman dengan PSAK No. 45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba. Ditemukan bahwa perlakuannya masih menggunakan aturan lama yang berdasarkan Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Rumah Sakit Islam Siti Khadijah. Ada beberapa yang bisa dikemukakan di sini yang menunjukkan bahwa Yayasan Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang belum menerapkan PSAK No. 45.

Kata kunci: penilaian, penerapan PSAK no.45, laporan keuangan.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era reformasi telah membawa peran yayasan atau lembaga nirlaba yang digerakan oleh masyarakat sendiri menjadi semakin penting. Hal ini secara simultan terjadi karena semakin menyusutnya dana yang tersedia di anggaran pemerintah untuk mengatasi masalah-masalah dalam masyarakat. Sejalan dengan perkembangan tersebut, masyarakat menuntut diterapkannya *good governance* yang baik pada yayasan. Akuntansi sebagai suatu alat untuk menghasilkan informasi yang berkaitan dengan keuangan lembaga dapat mendorong keterbukaan lembaga.

Lembaga nirlaba sebagai salah satu representasi dari *civil society* merupakan sektor yang relatif unik. Lembaga nirlaba merupakan salah satu dari sekian banyak jenis wajib pajak. Lembaga nirlaba di Indonesia saat ini sudah mulai menunjukkan peningkatan peran yang signifikan. Dalam berbagai kegiatan pemerintah lembaga nirlaba sering diikutsertakan disamping lembaga yang memang bergiat di masyarakat tanpa mengikutsertakan pemerintah.

Lembaga nirlaba itu sendiri bervariasi baik bentuk maupun ukurannya. Di Indonesia sendiri lembaga nirlaba terdiri dari lembaga yang melakukan dan menjalankan program. Untuk itu setiap bentuk lembaga akan terbagi atas :

- a. Lembaga komersial, yaitu lembaga yang dibiayai oleh laba atau keuntungan.



- b. Lembaga pemerintahan, yaitu lembaga yang dibiayai oleh masyarakat lewat pajak dan retribusi.
- c. Lembaga nirlaba, yaitu lembaga yang dibiayai oleh masyarakat lewat donasi atau sumbangan.

Lembaga yang mendirikan sekolah atau rumah sakit termasuk golongan lembaga yang komersial karena pendapatannya diperoleh dari pemakai jasanya. Tugas pemerintah adalah mendirikan dana atau mendorong pembentukan organisasi lembaga publik nirlaba dan organisasi komersial.

Yayasan sebagai lembaga nirlaba yang umumnya bertujuan atau bermotif sosial mendapat perhatian khusus, bersama dengan yayasan dapat digolongkan lembaga lain yang sejenis seperti Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) atau bentuk organisasi lain yang berbadan hukum atau tidak, namun memiliki misi yang sama yaitu misi sosial. Sumber dana yayasan atau lembaga nirlaba ini umumnya adalah sumbangan atau donasi yang tidak tetap, sedangkan untuk kelangsungan hidup mereka membutuhkan pemasukan yang pasti.

Lembaga nirlaba dapat diartikan sebagai suatu organisasi yang bekerja atau bergiat bukan untuk memupuk laba atau keuntungan finansial bagi dirinya sendiri. Dalam bentuk yayasan, lembaga nirlaba berkisar dari yayasan yang sudah mapan dan besar, memiliki kompleksitas kegiatan yang tinggi serta mengelola dana yang berjumlah besar. Misalnya dana pensiun, yayasan pendidikan, yayasan rumah sakit, dan sebagainya. Pada saat yang sama berdiri ribuan yayasan lain yang berukuran lebih kecil dan kadang merupakan badan hukum dari suatu Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dan organisasi sosial

keagamaan. Disamping pemerintah dan entitas komersial, masa depan bangsa dan masyarakat dipengaruhi secara langsung oleh masyarakat sipil.

Meskipun dinilai sudah terlambat, pemerintah mengeluarkan peraturan mengenai salah satu lembaga nirlaba yaitu yayasan. Lewat undang-undang nomor 16 tahun 2001 tentang yayasan, undang-undang ini dimaksudkan untuk memberi pemahaman yang benar kepada masyarakat mengenai yayasan, menjamin kepastian dan ketertiban hukum serta mengembalikan fungsi yayasan sebagai pranata hukum dalam mencapai tujuan tertentu bidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan. Pemerintah mengeluarkan peraturan mengenai bagaimana dan apa saja yang harus dilakukan yayasan terhadap masyarakat dan pemerintah. Undang-undang ini sangat didukung oleh banyak pihak karena disadari yayasan merupakan badan hukum yang unik dan tidak diatur sama sekali.

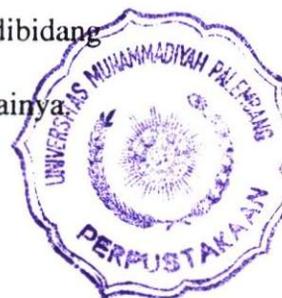
Menurut PSAK No.45 telah disetujui dalam rapat Komite Standar Akutansi Keuangan pada tanggal 20 Desember 1997 dan telah disahkan oleh pengurus Pusat Ikatan Akutansi Indonesia pada tanggal 23 Desember 1997. Pernyataan Standar Akutansi Keuangan (PSAK) No.45 (tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba) yaitu tentang transparansi keuangan lembaga menuntut suatu standar pencatatan dan pelaporan yang konsisten dan dapat dibandingkan. Dengan penerapan PSAK, diharapkan lembaga dapat mengelola informasi keuangan secara lebih profesional dan informasi yang dihasilkan menjadi lebih berkualitas.

Pengaturan yang teknis dalam PSAK 45 ke dalam aspek praktikal pengelolaan aspek keuangan lembaga nirlaba diharapkan dapat memajukan keterbukaan yayasan dari perspektif keuangan. PSAK ini diharapkan akan memberikan panduan mengenai tata cara pelaporan, pencatatan, dan perlakuan akuntansi bagi lembaga nirlaba sekaligus meningkatkan nilai akuntabilitas lembaga. Dengan adanya PSAK ini maka akan dilakukan dengan membandingkan praktik akuntansi lembaga dengan praktik yang di isyaratkan pada PSAK No.45.

Keseluruhan perangkat hukum diatas jelas saling terkait. Transparansi dan akuntabilitas lembaga memerlukan infrastruktur pengadministrasian dan pelaporan yang memadai. Demikian juga pemenuhan kewajiban perpajakan juga hanya dapat dilakukan bila sistem keuangan sudah berjalan baik. Sedangkan kondisi lembaga saat ini dapat digunakan sebagai bahan untuk perencanaan dan pengambil keputusan lembaga yang lebih akurat. Kewajiban lembaga untuk melakukan perspektif keuangan. Donor atau potensial donor dari suatu lembaga yang secara terbuka mempublikasikan kondisi keuangannya akan mendapat impresi atau kesan yang baik tentang lembaga. Oleh karena itu, akan meningkatkan rasa aman dan percaya yang memberikan donasi kepada yayasan, karena percaya donasi yang diberikan akan dikelola secara tepat.

Di Indonesia sendiri lembaga nirlaba dibagi menjadi empat golongan besar, sebagai berikut :

- a. Lembaga keagamaan : termasuk disini lembaga yang bergerak dibidang keagamaan seperti Muhamadiyah, Nahdatul Ulama, dan lain sebagainya



- b. Organisasi Kesejahteraan Sosial : termasuk disini yang berskala nasional seperti **BKKBN** (Badan Koordinasi Kegiatan Kesejahteraan Nasional) hingga Dewan Nasional Indonesia untuk Kesejahteraan Sosial (**DNKS**).
- c. Organisasi Kemasyarakatan : termasuk dalam golongan ini adalah Organisasi Sosial berdasarkan profesi seperti **LP3ES**, Organisasi kemasyarakatan biasa seperti Organisasi Keluarga Berencana Indonesia dan lainnya.
- d. Lembaga Swadaya Masyarakat : bentuk ini mencakup yayasan-yayasan amal dan filantropis, asosiasi kepentingan khusus, koperasi, dan sebagainya.

Kini lembaga nirlaba berbentuk yayasan bergerak dalam berbagai variasi bentuk kegiatan. Disamping lembaga nirlaba baru yang terbentuk sesudah reformasi, bentuk-bentuk pelayanan yang disajikan oleh lembaga nirlaba yang tradisional masih tetap eksis. Berkaitan dengan hal diatas, kita ketahui bahwa ada beberapa lembaga yang mengatas namakan yayasan. Dengan adanya penerapan PSAK diharapkan lembaga dapat mengelola informasi lebih professional dan dapat mendorong keterbukaan lembaga.

Di Rumah Sakit Islam Siti Khadijah sendiri PSAK telah diterapkan sejak berubahnya status Yayasan Islam Siti Khadijah Palembang menjadi Yayasan Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang pada tanggal 27 Agustus 2001, tetapi karena Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang merupakan organisasi non profit maka PSAK yang diterapkan bukanlah PSAK yang umum, melainkan PSAK No.45 yang mengatur tentang laporan keuangan organisasi

nirlaba. Pada dasarnya PSAK ini memberikan panduan mengenai tata cara pelaporan, pencatatan dan perlakuan akuntansi bagi lembaga nirlaba sekaligus meningkatkan akuntabilitas. Sehingga diharapkan laporan keuangan organisasi nirlaba dapat mudah dipahami dan disusun dengan baik.

Sehubungan dengan uraian diatas didapati bahwa penerapan PSAK No.45 pada Yayasan Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang belum berjalan dengan baik, dalam artian PSAK tersebut diterapkan secara keseluruhan, karena walaupun menerapkan PSAK No.45, sistem pencatatan laporan keuangannya tidak sesuai dengan kandungan yang terdapat didalamnya.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk mengetahui, menganalisa dan mengevaluasi lebih lanjut tentang implementasi PSAK 45 terutama mengenai akuntansi keuangan yayasan dan lembaga nirlaba. Topik pembahasan dalam penyusunan skripsi ini dengan judul “ **Penilaian Atas Penerapan PSAK No 45 Dalam Hubungannya Dengan Laporan Keuangan Pada Lembaga Nirlaba Yayasan Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang** “.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka perumusan masalahnya adalah:

Bagaimana penerapan PSAK No.45 pada Yayasan Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang dalam hubungannya dengan laporan keuangan?

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya berjudul Analisis Terhadap Penerapan PSAK no 45 Dalam Hubungannya Dengan Laporan Keuangan Pada Rumah Sakit RK. Charitas Palembang oleh Andre (2007). Perumusan masalah dalam penelitian tersebut adalah Apakah laporan keuangan Rumah Sakit RK. Charitas telah berpedoman pada PSAK No.45. Adapun tujuannya adalah untuk mengetahui apakah laporan keuangan Rumah Sakit RK. Charitas telah berpedoman pada PSAK No.45. Terdapat satu variabel yang digunakan yaitu laporan keuangan. Indikator pada penelitian ini adalah neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan ekuitas. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder, sedangkan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa laporan keuangan Rumah Sakit RK. Charitas belum sepenuhnya berpedoman pada PSAK No.45.

B. Landasan Teori

1. Pengertian Akuntansi

Menurut Sopyan Syafri Harahap (2002 : 3), akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur, dan menyampaikan informasi ekonomi sebagai bahan informasi dalam mempertimbangkan berbagai alternatif dalam pengambilan kesimpulan oleh para pemakainya.



Untuk memahami lebih dalam mengenai pengertian akuntansi, Sofyan Syafri Harahap mengutip pengertian dari *American institute of certified public accounting*, yang menyatakan pengertian akuntansi adalah: seni pencatatan, penggolongan dan pengikhtisaran dengan cara tertentu dan dalam ukuran moneter, transaksi, dan kejadian-kejadian umumnya bersifat keuangan dan termasuk menafsirkan hasil-hasilnya.

Sofyan Syafri Harahap juga mengutip dari *Accounting Principle Board* yang mendefinisikan Akuntansi adalah : suatu kegiatan jasa, fungsinya adalah memberikan informasi kuantitatif, umumnya dalam ukuran uang, mengenai suatu badan ekonomi yang dimaksudkan untuk digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi sebagai dasar memilih diantara beberapa alternatif.

Menurut Pahalo Nainggolan (2006 : 1), akuntansi adalah suatu sistem untuk mengumpulkan dan memproses, termasuk melakukan analisis, mengukur, dan mencatat semua data keuangan atau transaksi keuangan yang tersedia dalam suatu organisasi dan melaporkan hasil proses informasi tersebut kepada pengambilan keputusan.

Dari berbagai pengertian akuntansi diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa akuntansi itu adalah menyangkut angka-angka yang akan dijadikan dasar proses pengambilan keputusan, angka itu dapat menyangkut uang atau nilai moneter yang menggambarkan catatan transaksi.

Pengertian akuntansi dapat ditinjau dari dua sudut, yaitu sudut pengetahuan akuntansi dan proses akuntansi. Dari sudut pengetahuan akuntansi dapat diartikan sebagai seperangkat pengetahuan yang mempelajari fungsi

penyediaan jasa berupa informasi keuangan kuantitatif suatu organisasi kepada pihak yang berkepentingan untuk tujuan pengambilan keputusan ekonomis.

Sedangkan bila ditinjau dari sudut proses akuntansi, dapat diartikan sebagai proses pengukuran, pencatatan, pengklasifikasian, peringkasan dan penyajian informasi keuangan yang terjadi dari transaksi-transaksi operasi suatu unit organisasi dengan cara tertentu.

2. Sifat Dasar Akuntansi

Menurut Sopyan Syafri Harahap (2002 : 14), sifat dasar akuntansi sebagai berikut :

1. Laporan Histories

Laporan keuangan pada hakikatnya mencatat informasi yang sudah terjadi, tidak mencatat yang akan terjadi.

2. *Classifications*

Informasi melalui laporan keuangan di klasifikasikan sesuai dengan kepentingan pemilik, auditor, dan pemakai lainnya.

3. *Summarization*

Transaksi dan kejadian-kejadian yang sama dalam perusahaan dikelompokkan dan diiktisarkan menurut metode tertentu sesuai dengan pola yang sudah mapan dalam akuntansi.

4. *Measurement Basis*

Dasar pengukuran yang digunakan dalam akuntansi ada bermacam-macam seperti *cost market*, *locom (lower of cost on market)*, *realizable value* dan lain-lain.

5. *Verifiability*

Setiap informasi dalam laporan keuangan harus dapat dibuktikan melalui bukti-bukti yang sah.

6. *Conservatism*

Perusahaan biasanya memiliki kejadian-kejadian yang tidak pasti (*uncertainty*). Dalam keadaan seperti ini laporan keuangan memilih angka yang kurang menguntungkan. Laporan keuangan memilih dan menilai asset dan pendapatan yang paling minimal. Misalnya : yang belum direalisasi tapi sudah ada daarnya sudah dapat dicatat sedangkan laba yang belum direalisasi walaupun sudah ada indikasi laba belum dapat dicatat sebagai laba.

7. *Technical Terminology*

Banyak istilah yang digunakan dalam laporan keuangan yang merupakan istilah teknis yang berlaku khusus untuk akuntansi yang harus dipahami pembaca yang cocok dengan disiplin lain.

Menurut Belkoui (2004) : 123), sifat-sifat akuntansi sebagai berikut :

1. Akuntansi sebagai idiologi

Tidak banyak pendukung teori menganggap akuntansi sebagai idiologi. Pihak yang menganggap bahwa akuntansi merupakan alat untuk melegitimasi keadaan dan struktur sosial, ekonomi dan politik kapitalis. Malah Karl Marx menganggap bahwa akuntansi merupakan bentuk kesadaran yang palsu dan merupakan alat untuk memastikan bukan memberikan informasi yang benar tentang hubungan sosial yang

membentuk lembaga produksi. Dalam kaitan dengan ini akuntansi dianggap juga sebagai mitos, simbol, dan ritus yang berperan menciptakan aturan simbolis bagaimana masyarakat berinteraksi.

2. Akuntansi sebagai bahasa

Akuntansi adalah bahasa perusahaan yang dapat berbicara sendiri tentang suatu perusahaan atau organisasi yang dilaporkan. Sebagaimana halnya bahasa.

3. Akuntansi sebagai catatan historis

Akuntansi telah dianggap sebagai wahana untuk memberikan gambaran sejarah organisasi dan transaksi yang dilakukan dengan lingkungannya pada masa yang lewat. Catatan ini menggambarkan bagaimana manajemen mengelola kekayaan pemilik. Transaksi yang lalu itu dicatat, dibukukan, dan dilaporkan melalui laporan keuangan.

4. Akuntansi sebagai realisasi ekonomi saat ini

Bagi pendukung pendapat ini maka akuntansi dianggap dapat memberikan gambaran realities ekonomi perusahaan pada saat ini.

5. Akuntansi sebagai sistem informasi

Akuntansi merupakan tehnik yang menggambarkan proses yang menghubungkan sumber data melalui chanel komunikasi dengan para penerima informasi.

6. Akuntansi sebagai komoditi

Komoditi adalah barang yang dapat dijual kepada konsumen karena daya gunanya . Output akuntansi dalam bentuk informasi adalah merupakan

produk dari suatu pabrik yang dalam konteks ini pabrik tersebut adalah sistem akuntansi, output ini dibutuhkan masyarakat karena memberikan manfaat yang besar terutama bagi para pemakainya yang digunakan dalam proses pengambilan keputusan ekonomi.

7. Akuntansi sebagai sistem pertanggungjawaban

Akuntansi juga dapat dijadikan sebagai media untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan untuk suatu perusahaan atau lembaga. Dengan adanya akuntansi maka sumber-sumber kekayaan yang dikelola dapat ditelusuri, dapat diketahui arus masuk dan keluarnya serta hasil yang diperoleh dari transaksi yang terjadi beserta posisi masing-masing kekayaan pada suatu tanggal tertentu. Gambaran ini semua tercakup dalam laporan keuangan yang berfungsi baik sebagai informasi maupun sebagai pertanggungjawaban.

8. Akuntansi sebagai teknologi

Akuntansi adalah teknologi perangkat lunak. Akuntansi tidak ditunjukkan untuk menerangkan dan meramalkan perilaku variable-variabel sosial ekonomis tertentu melainkan untuk mengendalikan variable-variabel itu guna memperbaiki status ekonomi karena status sosial dari pelakunya. Wujud yang paling kongkrit dari akuntansi sebagai perangkat lunak adalah bahwa akuntansi merupakan disiplin rekayasa informasi dan pengendalian keuangan.

3. Model Akuntansi

Dalam pengaturan mengenai laporan keuangan termasuk hal-hal apa yang harus disajikan, dipakai suatu model akuntansi. Model ini merupakan suatu konsep, yang ideal yang mendasari pengaturan, konsep, ataupun kebijakan-kebijakan akuntansi sehari-hari. Menurut Pahalo Nainggolan (2005 : 26), model akuntansi yang dipakai sebagai asumsi adalah:

1. Entitas bisnis yang terpisah

Yayasan dianggap sebagai suatu entitas bisnis yang terpisah dari kekayaan pendirinya. Dengan demikian sejak pendirian disahkan, segenap bantuan atau masukan dana atau lainnya kekayaan dari siapapun termasuk dewan pembina, pengurus, dan pengawas haruslah dicatat sebagai pendapatan. Sebaliknya yayasan tidak diperbolehkan melakukan pembayaran atau pembagian hartanya kepada organ-organ yayasan.

2. Asumsi berkelanjutan

Semua pencatatan dibuat dengan asumsi bahwa yayasan akan tetap beroperasi pada periode kedepan sepanjang tidak dinyatakan lain dalam anggaran dasarnya. Asumsi berkelanjutan akan memiliki implikasi luas terhadap metode pencatatan harta kekayaan.

3. Harta yang wajar (*Arms length transactions*)

4. Pencatatan dalam satuan meter (*monetary unit*)

5. Ketepatan waktu (*time liness*) dan periodisasi

6. Proses penandingan antara pendapatan dengan biaya (*matching process*)

7. Konserpatif atau kehati-hatian (*conservations*)



4. Tujuan Akuntansi

Menurut Sopyan Syafri Harahap (2002 :126), empat tujuan akuntansi sebagai berikut:

1. Membuat keputusan yang menyangkut penggunaan kekayaan yang terbatas dan untuk menetapkan tujuan.
2. Mengarahkan dan mengontrol secara efektif sumber daya manusia dan faktor produksi lainnya.
3. Memelihara dan melaporkan pengamanan terhadap kekayaan.
4. Membantu fungsi dan pengawasan sosial.

5. Pengertian Yayasan

Yayasan dipandang sebagai badan hukum tersendiri berdasarkan undang-undang No.16 tahun 2001 yang berlaku efektif sejak Agustus 2002. salah satu keunikan yayasan di Indonesia adalah sampai saat undang-undang ini di keluarkan, jumlah yayasan sudah ribuan, namun belum ada perangkat hukum yang mengaturnya. Akibatnya terjadi eksploitasi atas status yayasan oleh orang-orang yang bergiat dibidang komersial, namun berupaya menghindari pembayaran. Dengan bentuk yayasan daisumsikan kegiatannya tidak dikenakan pajak penghasilan.

Menurut ketentuan umumnya dalam undang-undang no.16 (2001 : 22), yayasan adalah badan hukum yang terdiri atas kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukan untuk mencapai tujuan tertentu dibidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan, yang tidak mempunyai anggota.

Menurut Riyanto Wujarso (2004 : 9) yayasan sebagai salah satu bentuk Lembaga Nirlaba (*non profit organizations*) adalah suatu bentuk organisasi yang memiliki keunikan atau kekhususan dibandingkan dengan organisasi lain yang kita temui dalam organisasi lain.

Menurut Robert N. Antoni (2002 : 427) yayasan adalah suatu badan hukum yang dilahirkan oleh suatu pernyataan sepihak, pernyataan sepihak itu harus diberikan pemisahan suatu kekayaan untuk suatu tujuan tertentu dengan memberikan bagaimana kekayaan itu harus diurus dan digunakan.

Menurut WLG Lemaire (2004 : 232) menyatakan bahwa yayasan diciptakan dengan suatu perbuatan hukum, yakni pemisahan suatu harta kekayaan untuk tujuan yang tidak diharapkan keuntungan serta penyusunan suatu organisasi dengan sungguh-sungguh dapat terwujud tujuannya.

Secara umum yayasan adalah badan hukum dengan ketentuan bahwa status badan hukum yayasan memiliki hak dan kewajiban yang independen. Yayasan sebagai organisasi yang unik yaitu bermisi sosial. Yayasan merupakan badan hukum yang unik dan tidak diatur sama sekali, dengan pendiriannya yang relatif mudah. Tetapi yayasan yang memiliki jenis pendapatan yang tergolong objek pajak dan bukan objek pajak, perlu memiliki administrasi pembukuan yang rapi dan sistematis dalam mencatat pendapatannya.

6. Pendirian yayasan

Yayasan tidak dibentuk dengan saham. Kepemilikan atasannya tidak dapat diklaim berdasarkan saham yang dimiliki. Pendiriannya dilakukan dengan memisahkan kekayaan dari pendiri secara terpisah, namun tidak dapat

diklaim oleh pendiri. Pendirian yayasan dengan akte notaris dan memperoleh status badan hukum setelah akte pendirian memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia atau pejabat yang ditunjuk..

Menurut Pahalo Nainggolan (2004 : 18), pendirian dan klaim atas yayasan adalah :

Pendirian yayasan dilakukan dengan memisahkan kekayaan dari satu orang atau lebih. Pemisahan kekayaan ini diperlakukan sebagai hibah, bukan modal pemilik. Akibatnya, tidak ada perkiraan modal pemilik. Sebagaimana hibah maka tidak diperlukan bentuk satuannya. Berbeda dengan perusahaan yang menggunakan saham sebagai satuan dari modalnya.

Masih menurut Pahalo Nainggolan, syarat pendirian dibagi menjadi dua, yaitu :

1. Syarat Material

Harus ada sejumlah kekayaan yang dipisahkan dalam bentuk uang atau barang.

- a. Harus ada pemisahan kekayaan
- b. Harus ada suatu tujuan
- c. Dan suatu organisasi

2. Syarat Formal

Dengan adanya bukti otentik berupa pengesahan dari akte notaris dan pengesahan dari Departemen Kehakiman dan Hak Asasi Manusia atau dari instansi terkait

Menurut Undang-Undang No.16 tahun 2001 pasal 9, ketentuan pendirian yayasan adalah sebagai berikut :

- a. Yayasan didirikan oleh satu orang atau lebih dengan memisahkan sebagian harta kekayaan pendirinya, sebagai kekayaan awal.
- b. Pendirian yayasan sebagaimana disebutkan dalam ayat (1) dilakukan dengan akte notaris dan dibuat dalam bahasa Indonesia.
- c. Yayasan dapat didirikan berdasarkan surat wasiat.
- d. Biaya pembuat akte notaris sebagaimana dimaksud dalam ayat (2) ditetapkan dengan peraturan pemerintah.
- e. Dalam hal yayasan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) didirikan oleh orang asing atau bersama-sama orang asing, mengenai syarat atau tata cara yayasan tersebut diatur dengan peraturan pemerintah.

7. Jenis-Jenis Pendapatan Yayasan

Menurut Pahalo Nainggolan (2005 : 81) pendapatan yayasan terbagi atas tiga kategori yaitu sebagai berikut:

1. Pendapatan Tidak Terikat

Pendapatan yayasan yang masuk kategori tidak terikat merupakan pendapatan yang sama dengan pendapatan dalam perusahaan komersial. Dengan demikian penggunaan pendapatan ini tergantung pada kebijakan manajemen atau

internal yayasan. Yang termasuk dalam pendapatan tidak terikat adalah sumbangan yang tidak terikat dan pendapatan usaha sendiri.

Sumbangan atau donasi yang diterima yang tidak menyebutkan limitasi atau penggunaan yang diinginkan oleh pemberinya adalah sumbangan yang termasuk dalam golongan sumbangan tidak terikat. Dengan demikian yayasan memiliki kebebasan penuh untuk mengalokasikan penggunaannya.

2. Pendapatan Terikat Sementara

Jenis kedua dari berbagai sumber pendapatan adalah pendapatan yang terikat temporer atau sementara. Pendapatan ini umumnya berasal dari sumbangan yang diperoleh dari donatur yang secara khusus menyebutkan tujuan penggunaannya serta jangka waktu penggunaannya.

Dengan kata lain sumbangan terikat temporer adalah sumbangan yang diterima yayasan untuk suatu jenis kegiatan tertentu dan untuk waktu tertentu. Tetap ada kemungkinan bahwatujuan yang ditetapkan semula oleh donatur diubah sesuai keadaan atau sesuai dengan jadwal, tetapi dengan persetujuan donatur.

3. Pendapatan terikat permanent

Kategori sumber dana lain adalah sumber dana dengan batasan atau restriksi permanen. Sumber dana ini biasanya diperoleh dengan batasan yang jelas untuk penggunaannya dan diasumsikan bahwa waktu penggunaannya adalah selamanya.

Untuk itu penggolongan dalam laporan aktivitas yayasan akan memberikan gambaran mengenai penggunaan dari sumbangan, kecuali untuk sumber pendapatan yang tergolong tidak terikat.

8. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2002 : 2), laporan keuangan merupakan output dan hasil akhir dari proses laporan keuangan. Laporan keuangan inilah yang menjadi salah satu sumber informasi bagi pemakainya dalam proses pengambilan keputusan. Informasi keuangan disampaikan kepada pengguna eksternal dan pengguna internal. Untuk pelaporan eksternal, diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI).

Secara umum kewajiban pelaporan ini juga diatur dalam undang-undang No 16 tahun 2001 tentang yayasan, dan perubahan undang-undang No.28 tahun 2004. agar lebih jelas untuk mengetahui apa isi laporan keuangan dapat dilihat pada Kerangka Dasar Penyusunan Dan Penyajian Laporan Keuangan paragraf 07 yang menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan, pelaporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi Neraca, Laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

Jadi dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan umumnya merupakan catatan akuntansi yang meliputi:

1. Neraca
2. Laporan laba rugi
3. Laporan perubahan equitqs
4. Laporan arus kas
5. Catatan atas laporan keuangan

pengertian laporan keuanga bagi organisasi nirlaba dapat dilihat jelas dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.45 tentang pelaporan keuangan organisasi nirlaba paragraf 09 yang menyatakan "Laporan keuangan organisasi nirlaba meliputi laporan posisi keuangan pada akhir periode laporan, laporan aktifitas serta laporan arus kas untuk suatu periode laporan, dan catatan atas laporan keuangan".

Jadi dapat disimpulkan informasi keuangan dari suatu lembaga nirlaba kepada pihak eksternal lembaga adalah :

1. laporan posisi keuangan
2. laporan aktifitas
3. laporan arus kas
4. Catatan atas laporan keuangan.

9. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2002 : 205) tujuan laporan keuangan organisasi nirlaba adalah :



1. Laporan keuangan organisasi nonbisnis hendaknya dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi penyedia dan calon penyedia sumber daya, serta pemakai dan calon pemakai lainnya dalam pembuatan keputusan yang rasional mengenai alokasi sumber daya organisasi.
2. Memberikan informasi untuk membantu para penyedia dan calon penyedia sumber daya, serta pemakai dan calon pemakai lainnya dalam menilai pelayanan yang diberikan oleh organisasi non bisnis serta kemampuannya untuk melanjutkan memberi pelayanan tersebut.
3. Memberikan informasi yang bermanfaat bagi penyedia dan calon penyedia sumber daya, serta pemakai dan calon pemakai lainnya dalam menilai kinerja menejer organisasi non bisnis atas pelaksanaan tanggungjawab pengelolaan serta aspek kinerja lainnya.
4. Memberikan informasi mengenai sumber daya ekonomi, kewajiban dan kekayaan bersih organisasi, serta pengaruh dari transaksi, peristiwa dan kejadian ekonomi yang mengubah sumber daya dan kepentingan sumber daya tersebut.
5. Memberikan informasi mengenai kinerja organisasi selama satu periode. Pengukuran secara periodik atas perubahan jumlah dan keadaan atau kondisi sumber kekayaan bersih organisasi non bisnis serta informasi mengenai usaha dan hasil pelayanan organisasi secara bersama-sama yang dapat menunjukkan informasi yang berguna untuk menilai kinerja.
6. Memberikan informasi mengenai bagaimana organisasi memperoleh dan membelanjakan kas atau sumber daya kas, mengenai utang dan

pembayaran kembali utang, dan mengenai faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi likuiditas organisasi.

7. Memberikan penjelasan dan interpretasi untuk membantu pemakai dalam memahami informasi keuangan yang diberikan.

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2002 : 206) tujuan utama dari laporan keuangan adalah memberikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan yang ekonomis, untuk para pemakai laporan. Dari catatan akuntansi dapat disusun berbagai jenis laporan unutup membantu para pemakai dalam pengambilan keputusan. Catatan atas laporan keuangan juga digunakan untuk memberikan informasi mengenai kebijakan akuntansi yang dilakukan. Laporan keuangan memberikan gambaran mengenai restriksi atau pembatasan apa saja yang dikenakan kepada aktiva bersih.

Menurut PSAK No.45 paragraf 06 menyatakan bahwa tujuan utama laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang relevan untuk memenuhi para penyumbang, anggota organisasi, kreditur, dan pihak lain yang menyediakan sumber daya bagi organisasi nirlaba.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan No.1 tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan.

10. Tinjauan Atas Organisasi Nirlaba

a. Pengertian

Dari pemakai Secara umum organisasi nirlaba adalah organisasi yang tidak bertujuan mengharapkan laba bagi pemiliknya, tetapi menyediakan layanan bagi masyarakat. Sedangkan didalam kategori lembaga nirlaba semua organisasi yang tidak bertujuan untuk mencari keuntungan financial dari kegiatannya. Misalnya organisasi pemerintah, organisasi keagamaan, kumpulan etnis, organisasi pendidikan, seperti sekolah, lembaga swadaya masyarakat, partai politik, dan sebagainya.

Berdasarkan operasinya, organisasi dapat dibagi menjadi dua macam. Pertama organisasi yang berorientasi untuk mencari keuntungan, organisasi sejenis ini selalu berusaha mendapatkan keuntungan dari berbagai aktivitasnya. Hal ini dikarenakan hidup matinya organisasi tersebut sangat tergantung dari keuntungan yang diperoleh.

Sedangkan yang kedua adalah organisasi yang dalam menjalankan aktivitasnya tidak berorientasi menghasilkan keuntungan, yang dalam bahasa kita sering disebut dengan organisasi nirlaba. Kegiatan utama organisasi jenis ini tidak ditujukan untuk meraih keuntungan secara materi. Kelangsungan hidup organisasi sangat tergantung dari berbagai sumbangan yang diberikan oleh pihak-pihak yang percaya kepada organisasi tersebut. Termasuk dalam jenis ini antara lain kategori lembaga nirlaba donasi.

Yayasan yang mendirikan rumah sakit termasuk golongan lembaga yang komersial karena pendapatannya diperoleh jasanya. Demikian pula lembaga

yang memiliki rumah sakit akan tergolong komersial dan professional. secara umum organisasi nirlaba tidak diperbolehkan institusi menerima atau menghasilkan keuntungan dari aktivitasnya, hanya biasanya bila memperoleh keuntungan, keuntungan tersebut dipergunakan untuk menutup biaya operasional atau kembali disalurkan untuk kegiatan utamanya lagi.

b. Karakteristik

Organisasi nirlaba memiliki karakteristik yang berbeda dengan organisasi bisnis pada umumnya. Karakteristik yang biasanya melekat pada organisasi nirlaba adalah :

- 1) Sumber daya organisasi berasal dari para penyumbang yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomi yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan.
- 2) Menghasilkan barang dan atau jasa tanpa tujuan memupuk laba. Dan jika organisasi menghasilkan laba, maka jumlahnya tidak pernah dibagikan kepada para pendiri atau pemilik organisasi tersebut.
- 3) Tidak ada kepemilikan seperti lazimnya pada organisasi bisnis, dalam arti bahwa kepemilikan dalam organisasi nirlaba tidak dapat dijual, dialihkan, atau ditebus kembali, atau kepemilikan tersebut tidak mencerminkan proporsi pembagian sumber daya organisasi pada saat likuidasi atau pembubaran organisasi.

Organisasi nirlaba dibagi menjadi dua kelompok besar, yaitu entitas pemerintah dan entitas non pemerintah. Organisasi nirlaba dipandang amat berbeda dengan organisasi komersial oleh pelanggan, donator, sukarelawan,

pemerintah, serta anggota dan karyawan organisasi nirlaba. Para pengurus organisasi ini yang terseleksi secara ideal mempunyai tujuan tulus untuk mendukung organisasi, guna mencapai tujuan, walau pada kenyataannya tidak selalu demikian.

Didalam praktek sehari-hari tidak jarang kita menemui organisasi nirlaba tampil dalam berbagai bentuknya, sehingga sulit dibedakan dengan organisasi bisnis pada umumnya. Misalnya suatu organisasi nirlaba yang untuk mendanai kebutuhan operasinya berasal dari penjualan barang dan atau jasa maupun dari hutang. Pada dasarnya organisasi semacam ini mempunyai karakteristik yang tidak jauh berbeda dengan organisasi bisnis.

c. Perbedaan Organisasi Nirlaba dengan Organisasi Bisnis

Biasanya tujuan dari organisasi nirlaba adalah menyediakan layanan (jasa). Secara hukum, organisasi nirlaba adalah organisasi yang tidak dapat membagikan kekayaan atau penghasilan kepada atau untuk kepentingan dari anggota, pejabat, ataupun direktornya.

Perbedaan utama yang mendasar adalah organisasi memperoleh sumber daya yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas operasi. Organisasi nirlaba memperoleh sumber daya dari sumbangan para anggota dan para penyumbang lain yang tidak mengharapkan imbalan apapun dari organisasi tersebut.

Namun pada beberapa bentuk organisasi nirlaba, meskipun tidak ada kepemilikan, organisasi tersebut mendanai kebutuhan modalnya dari hutang dan kebutuhan organisasinya dari pendapatan jasa atas jasa yang diberikan



kepada public. Para pengguna laporan keuangan organisasi nirlaba memiliki kepentingan bersama tidak berbeda dengan organisasi bisnis, yaitu untuk menilai:

1. Jasa yang diberikan oleh organisasi nirlaba dan kemampuannya untuk terus memberikan jasa tersebut.
2. Cara manajer melaksanakan tanggung jawab dan aspek kinerja manajer.

Selain itu ada dua perbedaan penting antara organisasi bisnis yang mencari laba dengan yang tidak mencari laba yaitu :

1. Organisasi yang tidak mencari laba tidak memiliki indikator prestasi kerja yang dapat dibandingkan dengan perusahaan yang bertujuan untuk mencari laba
2. Umumnya organisasi ini tidak mengalami persaingan di pasar.

Pihak-pihak yang memerlukan informasi keuangan organisasi yang tidak mencari laba ini adalah :

1. Donator, seperti pemberi pinjaman, pemasok bahan-bahan, pegawai, pembayar pajak, dan anggota.
2. pihak yang memberikan keuntungan dari jasa-jasa yang diberikannya.
3. lembaga yang bertanggungjawab menyusun perencanaan dan kebijaksanaan serta pengawasan dan penilaian terhadap manajemennya.
4. manajer atau pimpinan organisasi.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2004 : 11) jenis penelitian menurut tingkat ekplanasinya penelitian ini dikelompokkan menjadi:

a. Penelitian Deskriptif

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*Independent*) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain.

b. Penelitian Komparatif

Penelitian komparatif adalah suatu penelitian yang bersifat membandingkan.

c. Penelitian Asosiatif

Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu menggambarkan situasi yang berkaitan dengan masalah yang ada dengan cara mengumpulkan, mengklasifikasi, membandingkan, dan menganalisa data-data yang diperoleh. Permasalahan berupa Penilaian Atas Penerapan PSAK No 45 Dalam Hubungannya Dengan Laporan Keuangan Pada Lembaga Nirbala Yayasan Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang.

B. Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi tempat penelitian adalah Yayasan Rumah Sakit Islam Siti Khadijah yang beralamat di jalan Demang Lebar Daun, Palembang 30137.

C. Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan bagaimana variabel atau kejadian yang diukur. Variabel yang digunakan dalam bentuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 1
Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator
1.	Penerapan PSAK no.45	Proses pengakuan transaksi yang dilakukan dalam menghasilkan laporan keuangan guna kepentingan pihak yang memerlukan.	1. Pencatatan 2. Pengikhtisaran 3. Laporan keuangan organisasi nirlaba
2.	Laporan keuangan bagi organisasi nirlaba	Meliputi laporan posisi keuangan pada akhir periode laporan, laporan aktifitas serta laporan arus kas untuk suatu periode pelaporan, dan catatann atas laporan keuangan..	1. laporan posisi keuangan 2. laporan aktifitas 3. laporan arus kas 4. catatan dan laporan keuangan

Sumber : penulis

D. Data yang Digunakan

Menurut Nur Indriantoro dan Bambang Supomo (2003:146) data yang digunakan dalam penelitian dapat berupa:

a. Data Primer

Yaitu sumber penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Berupa opini subyek (orang) secara individual, kelompok, hasil observasi, kejadian atau kegiatan dan hasil pengujian. Misalnya hasil kuisioner, hasil pengamatan, dan wawancara.

b. Data Sekunder

Yaitu sumber penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung (melalui perantara diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumen) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.

Dalam penelitian ini data yang digunakan oleh peneliti adalah :

Data primer:

1. Uraian tugas dan tanggungjawab pegawai,
2. Pencatatan pendapatan atau penerimaan bukti transaksi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Husein Umar (2003 : 49) teknik pengumpulan data terdiri dari :

a. Pengamatan (Obsevasi)

Merupakan pengamatan dari si peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung.

b. Survei

Survei adalah metode pengumpulan data dengan menggunakan instrumen untuk meminta tanggapan dan respon terhadap sample.

c. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden.

d. Kuesioner

Kuesioner adalah pertanyaan yang disusun dalam bentuk kalimat tanya.

e. Dokumen

Dokumen adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada masa lalu.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang berwenang untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan penulisan skripsi pada Yayasan Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang.

F. Analisis Data dan Teknik Analisis

Menurut Husein Umar (2003 : 65-66), bahwa metode analisis data dapat bersifat :

1. Analisis Kualitatif

Yaitu metode ini menggunakan data yang bukan dalam berbentuk skala rasio, tetapi dalam bentuk skala yang lebih rendah nominal, ordinal, maupun interval yang kesemuanya dapat dikategorikan sehingga apa yang

akan disamakan akan dibedakan dari yang akan dibandingkan menjadi jelas untuk dapat menjawab yang telah dirumuskan dalam penelitian.

2. Analisis Kuantitatif

Yaitu metode ini lebih didasarkan pada yang dapat dihitung untuk menghasilkan penaksiran kuantitatif yang kokoh.

3. Tekhnis analisis

Analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yaitu menganalisis dalam bentuk uraian dan teori-teori yang ada untuk mendapat kejelasan terhadap suatu kebenaran mengenai prosedur penilaian atas penerapan PSAK no.45 dalam hubungannya dengan laporan keuangan pada lembaga Nirlaba Yayasan Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Singkat Yayasan Rumah Sakit Islam Siti Khadijah

a. Pendirian Rumah Sakit

Dalam proses modernisasi yang sedang berjalan sudah sekian lama dan dengan semakin kencang, mau tidak mau rumah sakit pun telah berubah wajahnya dibandingkan dengan beberapa decade sebelumnya. Usaha untuk mendirikan rumah sakit swasta sungguh sejalan dan membantu pada rencana pembangunan pemerintah daerah tingkat 1 Sumatera Selatan telah mengambil kebijakan dengan menyatakan persetujuan dan restu unruk membentuk badan hukum yang berbentuk yayasan untuk mendirikan rumah sakit islam swasta di kota Palembang dengan nama "Yayasan Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang".

Hasrat untuk mendirikan rumah sakit islam di kota Palembang ini timbul diantara para cendikiawan muslim yang tergabung dalam Majelis Tarawih Ramadhan Palembang. Sewaktu diadakannya sembahyang tarawih secara bergiliran dari rumah ke rumah pada tahun 1970-an, hasrat tersebut selalu dikumandangkan para jemaah sembahyang tarawih tersebut. Hasrat tersebut didasarkan kepada pemikiran bahwa sangat dirasakan kebutuhan akan adanya rumah sakit yang diurus dan dikelola menurut syariat agama islam. Yang diidamkan adalah pelayanan bagi mereka yang mendapat musibah jatuh sakit, agar selama di rumah sakit mereka mendapat perawatan medis secara rohani.



Dimana perawatan medis adalah kemampuan manusia, tetapi usaha dan kemampuan ini tidak dapat dilepaskan dari khodrat dan Allah SWT. Hal ini membawa dokter, suster, perawat, serta karyawan lain sebelum memulai aktifitas kerjanya dimulai dengan dengan mengucap nama Allah. Sementara itu keadaan seorang muslim dalam sakit kemungkinan membawa uzur baginya tetapi tidak membebaskannya dari kewajiban ibadah kepada Allah SWT.

Pembangunan Rumah Sakit Islam Siti Khadijah dibentuk berdasarkan SK. Gubernur KDH Tk.1 Sumatera Selatan Bapak H. Asnawi Mangku Alam pada tanggal 14 Desember 1974 No. 593/KPTS/VII/1974 dan disahkan melalui Akte Notaris Aminus tanggal 29 Januari 1975 No. 62, dan didaftarkan pada Pengadilan Negeri Palembang tanggal 5 Februari 1975 No. 32/1975 yang mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Mengusahakan amal saleh berdasarkan syariat agama islam dalam rangka membina dan memelihara kesejahteraan khususnya dibidang kesehata.
2. Membantu pemerintah dalam usaha meningkatkan tarap kesejahteraan masyarakat pada umumnya baik jasmani maupun rohani.

b. Dasar Pemikiran pembentukan yayasan Rumah Sakit dan Hubungan organisasi dengan Pemda TK.1 Sumatera Selatan

Pembangunan rumah sakit dengan segala sarana dan prasarananya yang serba canggih dan para pengelolanya yang serba professional, pasti memerlukan biaya yang besar, yang sangat berat untuk dipikul orang perorangan sehingga memerlukan usaha secara bergotong royong. Jalan untuk itu diperlukan mendirikan organisasi sosial dalam bentuk yayasan dimana diharapkan sumbangan

guna merealisasikan cita-cita tersebut. Jalan yang ditempuh yang menjadi pemikiran adalah :

1. Bagaimana untuk mencukupkan biaya yang begitu besar, baik untuk mendirikan maupun mengelola rumah sakit tersebut. Selanjutnya dimana kemampuan para pendukung cita-cita diperkirakan tidak akan mempunyai kesanggupan financial yang mencukupi
2. bagaimana untuk melakukan pengawasan teknis dan administrasi untuk menjamin existensi dan kelangsungan yayasan/rumah sakit yang akan didirikan.

Dalam mempertimbangkan kesehatan itu secara musyawarah tercapai kemufakatan bahwa satu-satunya jalan adalah dengan minta bantuan dan dukungan dari pemerintah daerah Tk. 1 Sumatera Selatan untuk mendapatkan bantuan modal dan bantuan biaya untuk exploitasi rumah sakit melalui pengawasan administrasi atas exploitasi rumah sakit tersebut.

Syukur Alhamdulillah bahwa dalam pendekatan kepada pemerintah daerah Tk.1 Sumatera Selatan. Cita-cita pendirian yayasa/rumah sakit tersebut mendapatkan sambutan yang memuaskan dari Gubernur Sumatera Selatan pada waktu itu yaitu Bapak H. Asnawi Mangku Alam. Hubungan formil dari Yayasan Rumah Sakit Islam Siti Khadijah dengan Pemda Tk.1 Sumatera Selatan diwujudkan dalam bentuk :

1. SK Gubernur KDH Tk. 1 Sumatera Selatan tanggal 14 Desember 1974 No.593/KPTS/VII/1974 tentang persetujuan untuk mendirikan rumah sakit

islam di kota Palembang dan pembentukan yayasan yang akan melaksanakan dan mengurus rumah sakit tersebut.

2. anggaran dasar yayasan berdasarkan keputusan rapat dewan pleno tanggal 27 Januari 1975 yang perubahannya 28 Mei 1984 No.01/KPTS/DP/YRSSKH/1984 yang diatur dalam :

a) pasal 8 :

1) anggota dewan pengurus terdiri dari pejabat-pejabat karena jabatannya dan dari pribadi-pribadi yang berjasa kepada usaha yayasan, yang diambil dari unsure-unsur kesehatan, keagamaan dan pengawasan keuangan.

2) Anggota dewan pengawas dipilih dan diangkat oleh gubernur.

3) Gubernur karena jabatannya adalah dewan pengawas.

b) Pasal 9, ketua umum dewan pleno diambil dari anggota dewan pleno dan diangkat oleh gubernur

c) Pasal 10 (1c) personalia dari susunan badan pekerja ditetapkan oleh gubernur atas usulan dewan pleno

d) Pasal 18 :

1) Yayasan hanya boleh dibubarkan, jika keputusan tentang itu diambil dalam suatu rapat dewan pleno lengkap bersama dewan pengawas yang sengaja diadakan untuk itu dan disetujui oleh gubernur.

2) Setelah segala kewajiban keuangan diselesaikan sisa kekayaan yayasan diserahkan kepada pemerintah daerah Tk.1 Sumatera Selatan untuk dimanfaatkan bagi usaha yang diurus oleh umat Islam.

c. Perubahan Organisasi

Penyempurnaan Anggaran Dasar dan Aturan Rumah Tangga merupakan kebijakan dari Gubernur Sumatera Selatan, seperti yang digariskan pada tanggal 05 Mei 2000 dan dibicarakan dalam rapat Dewan Pleno pada tanggal 05 Agustus 2000. Untuk itu dibentuklah Tim Penyusunan Naskah Perubahan Anggaran Dasar Yayasan Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang. Berdasarkan SK Gubernur No. 373/SK/IV/2000 TANGGAL 08 Agustus 2000, dimana tim terdiri 7 (tujuh) orang yang diketahui oleh asisiten kesejahteraan social setda prop. Sumatera Selatan.

Perubahan anggaran dasar dan peraturan rumah tangga tersebut ditetapkan dengan SK Dewan Pleno Yayasan tanggal 27 Agustus 2001 No. 7S3/xii/kpts/skh/dp/vjii/2001. Berdasarkan anggaran dasar tersebut diatur perubahan-perubahan yang mendasar antara lain :

1. Perubahan bentuk Yayasan Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang menjadi Yayasan Islam Siti Khadijah Palembang.
2. Secara administratif tidak lagi dihubungkan dengan pemerintahan daerah (Gubernur) Sumatera Selatan sesuai dengan ketentuan pasal 48 huruf a, UU No.22 tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah. Yang dipertahankan adalah kedudukan Gubernur sebagai pendiri utama yayasan guna mengawasi dan mempertahankan eksistensi yayasan.
3. Anggaran dasar dan peraturan rumah tangga disesuaikan dengan UU No.16 tahun 2001 tentang yayasan.

4. Status yayasan pada dasarnya adalah kepunyaan masyarakat muslim pada umumnya, khususnya se-Sumatera Selatan, yang mempunyai niat yang ikhlas dan tujuan luhur yang ideal sama dengan yayasan sebagai lembaga sosial.

Adapun maksud dan tujuan yayasan tetap sama seperti tercantum dalam anggaran dasar yang lama. Maksud dan tujuan yayasan yaitu :

1. Mengusahakan amal sholeh berdasarkan syariat islam dalam rangka membina dan memelihara kesejahteraan umat khususnya dibidang kesehatan.
2. Membantu pemerintah dalam usaha meningkatkan taraf kesehatan rakyat, baik jasmaniah maupun rohaniyah.

d. Falsafah, Visi, Misi dan Tujuan/Sasaran Yayasan Islam Siti Khadijah

Mengingat pesatnya laju perkembangan dan perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi di lingkungan pelayanan Rumah Sakit, masing-masing Rumah Sakit menetapkan langkah strategis untuk mewujudkan Visi dan Misi dan tujuan tersebut.

1) Falsafah

Bekerja sebagai ibadah, ihsan dalam pelayanan.

2) Visi Rumah Sakit

Yayasan Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang sebagai rumah sakit unggulan mengutamakan pelayanan kesehatan yang bersifat islami.

3) Misi Rumah Sakit

- a) Memerikan pelayanan kesehatan yang bersifat Islami menjangkau seluruh masyarakat untuk mencapai tingkat kesehatan yang setinggi-tingginya.

- b) Pengelolaan secara profesional dan terpadu sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- c) Karyawan rumah sakit turut serta dalam meningkatkan mutu pelayanan dan kemampuan pemeliharaan kesehatan masyarakat.
- d) Mendorong peran serta masyarakat dalam mewujudkan dan meningkatkan kualitas masyarakat.

4) Tujuan Rumah Sakit

Menjadikan Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang sebagai rumah sakit yang lengkap, modern dan memberi pelayanan bersifat Islami serta menjadikan rujukan pelayanan kesehatan di Sumatera Selatan pada khususnya dan di Indonesia pada umumnya.

e. Type Rumah Sakit

Yayasan Rumah Sakit Islam Siti Khadijah adalah Rumah Sakit type C Plus yang terbuka untuk masyarakat umum di kotamadya Palembang.

Tugas Utama Rumah Sakit

Tugas utama bagi pelayanan Rumah Sakit Islam Siti Khadijah memberikan pelayanan prima yang bersifat Islami kesehatan yang sebaik-baiknya kepada masyarakat luas yang ingin berobat.

1) Fasilitas dan Sarana yang Dimiliki Rumah Sakit

- a) Klinik Pagi tersebut adalah : Klinik Umum, Gigi dan Mulut, Penyakit Dalam, Anak, Bedah, Kebidanan dan Penyakit Kandungan, THT, MATA, Syaraf, Kulit dan Kelamin, Konsultasi Gizi, Psikologis, Fisioterapi, Klinik Ibu dan Anak/TPKB.



- b) Klinik Sore adalah : Klinik Bedah, Kulit dan Kelamin, Kebidanan dan Penyakit Kandungan, Penyakit Dalam, Jantung, Paru-paru, Syaraf, Anak, THT, Mata, dan Klinik Gigi, Rumah Sakit Islam Siti Khadijah juga memberikan pelayanan Haemodialisa dan Kemothepari.
- c) Sarana Penunjang, laundry, kamar bedah, kamar bersalin, kamar jenazah.
- d) Unit gawat darurat/emergency 24 jam.
- e) Ruang perawatan dengan tempat tidur sebanyak 192 unit terdiri dari :
 - (1) Paviliun Ibnu Sina memiliki 16 (enam belas) tempat tidur.
 - (2) Paviliun Humairoh memiliki 25 (dua puluh lima) tempat tidur.
 - (3) Paviliun Shafa (kebidanan) merupakan paviliun pasien kebidanan dan penyakit kandungan memiliki 16 (enam belas) tempat tidur.
 - (4) Paviliun Marwah (Bedah) memiliki 43 (empat puluh tiga) tempat tidur.
 - (5) Paviliun Muzdalifah (Interne) memiliki 59 (lima puluh sembilan) tempat tidur.
 - (6) Paviliun Madinah (Anak-anak) merupakan paviliun khusus untuk anak-anak dan memiliki 23 (dua puluh tiga) tempat tidur.
 - (7) Paviliun ICU (Intencive Care Unit) memliki 10 (sepuluh) tempat tidur.
 - (8) Pelayana 24 jam : Unit Gawat Darurat, Farmasi/Apotik, Ambulance, dan Kereta Jenazah.

2. Fasilitas Bangunan Yayasan Rumah Sakit Islam Siti Khadijah

Modal pembangunan ini diperoleh dari modal pokok dari sumbangan para donator, sedangkan modal pertama tahun 1975-1976 didapatkan dari bantuan pemerintah daerah Tk. I Sumatera Selatan dan 10 dari Sumatera Selatan. Dalam

hal ini pelaksanaan pembangunan dilakukan oleh yayasan. Tahun 1985-1986 pemerintah daerah menjalankan kebijaksanaan dalam pembangunan Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang, yang dasar dan pertimbangannya adalah sebagai berikut :

a) Feasibility study tentang pembangunan rumah sakit

Dibuat oleh Interco/Wilma Health Systems by dari negeri Belanda atas persetujuan dan bantuan biaya dari Gubernur H. Sainan Sagiman dengan biaya \$30.000

b) Master Plan

Pembuatan master plan adalah untuk penyesuaian baik dengan pemikiran dalam feasibility study tersebut maupun dengan kebijaksanaan Pemda Tk. I Sumatera Selatan mengenai luas tanah yang dialokasikan untuk pembangunan Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang. Dengan biaya Rp. 9.850.000,-

c) Alokasi Tanah

Semula luas tanah rumah sakit yang telah mendapatkan sertifikat pada tanggal 13 Desember 1980. pengaturan kembali pada pembagian alokasi tanah tersebut diformalkan dengan SK Gubernur tanggal 26 September 1986 No. 818/SK/I/1986 tentang penunjukan sebagian tanah sertifikat Hak Pakai No.279/RS yang terletak di Kel. Lorok Pakjo Kec. Ilir Barat I kotamadya Palembang kepada Yayasan Rumah Sakit Islam Siti Khadijah seluas 81.897 M2.

f. Struktur Organisasi

Pada dasarnya Rumah Sakit merupakan suatu organisasi yang kompleks, karena adanya keterlibatan sumber kekuasaan dan otonomi dari beberapa kutub Kegiatan Rumah Sakit yang selama ini dijalankan tentunya adalah usaha sumber daya manusia tersebut yang mengatur segala operasional, manajemen dan Finansial Rumah Sakit.

Struktur organisasi mencerminkan adanya suatu tugas dan fungsi tiap bagian yang terlibat dalam aktifitas Yayasan Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang, sehingga jelas tanggung jawab dan wewenang tiap-tiap bagian tersebut. Dalam penulisan ini, penulis menyajikan struktur organisasi Yayasan Rumah Islam Siti Khadijah Palembang, tugas wewenang dan tanggung jawab dari masing-masing bagian.

1) Pembagian Tugas dan Tanggung Jawab

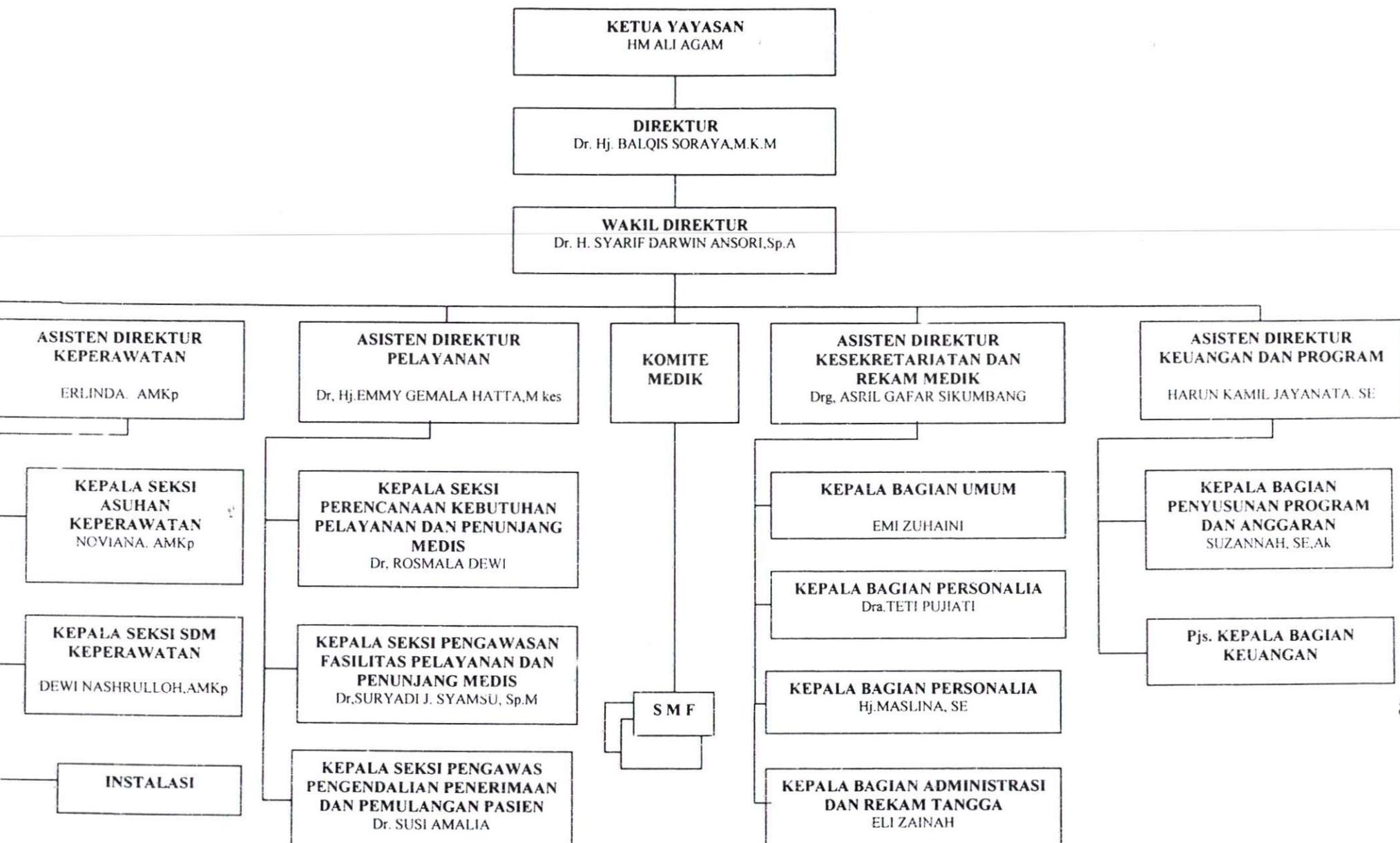
Rumah sakit merupakan institusi yang kompleks memerlukan keterlibatan berbagai pihak dan perlu dikembangkan secara terus menerus, dalam hal ini Tugas dan Tanggung Jawab Yayasan Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang adalah sebagai berikut :

a) Tugas Yayasan

- (1) Pemilik Rumah Sakit yang berperan sebagai pengarah
- (2) Mengatur Direksi agar menjalankan tugas yang dibebankan oleh dewan penyantun
- (3) Menjadi wali dari direksi
- (4) Memilih dan mengevaluasi direktur

- (5) Membuat staf medis agar bermutu
 - (6) Menjalankan fungsi manajemen
 - (7) Menjalankan operasional dan memberikan saran
 - (8) Memberi saran dan mengevaluasi keputusan
 - (9) Menjamin pencapaian tujuan institusi
- b) Tugas Direktur Rumah Sakit
- (1) Kepala rumah sakit mengelola keseluruhan rumah sakit
 - (2) Memimpin unit kerja rumah sakit
 - (3) Menetapkan standar pelayanan medik serta system dan prosedur
 - (4) Menanggung jawab operasional rumah sakit
 - (5) Pencapaian tujuan rumah sakit
 - (6) Melaksanakan manajemen rumah sakit
 - (7) Menciptakan organisasi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat
 - (8) Memimpin dalam keterikatan antara sumber daya yang ada
 - (9) Merumuskan kebijakan pemeliharaan kesehatan
- c) Wakil Direktur
- (1) Membantu pimpinan dalam menjalankan semua kegiatan Rumah Sakit
 - (2) Memberikan saran-saran dan nasihat kepada pimpinan
 - (3) Mengikuti rapat-rapat koordinasi yayasan
 - (4) Ikut serta mencari peluang-peluang untuk meningkatkan Visi dan Misi Rumah Sakit
 - (5) Melaksanakan tanggung jawabnya sebagai wakil direksi

GAMBAR IV.1
STRUKTUR ORGANISASI RUMAH SAKIT ISLAM SITI KHADIJAH PALEMBANG



g. laporan keuangan

Pencatatan yang digunakan oleh yayasan rumah sakit siti khadijah Palembang adalah pencatatan dengan basic akrual karena bias mendapatkan gambaran yang lebih akurat mengenai kinerja suatu entitas. Laporan tersebut disusun atas dasar akrual, yang berarti transaksi dan peristiwa lain diakui pada saat kejadian dan dicatat dalam akuntansi serta dilaporkan dalam laporan keuangan pada akhir periode. Laporan keuangan ini menyediakan informasi yang paling relevan dan paling mudah dipahami dari sudut pandang penyumbang, kreditur dan pemakai lain laporan keuangan di luar organisasi.

Penghasilan dari yayasan telah memadai dan di tindak lanjuti di laporan keuangan untuk transparansi yayasan. Karena para pengguna laporan keuangan organisasi nirlaba memiliki kepentingan bersama yang tidak berbeda dengan organisasi bisnis pada umumnya. Catatan atas laporan keuangan pada yayasan rumah sakit siti khadijah Palembang sudah disajikan secara sistematis. Setiap pos dalam neraca dan laporan laba rugi harus berkaitan dengan informasi yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan. System akuntansi pada Yayasan Rumah Sakit Siti Khadijah Palembang mengakomodasikan semua kegiatan keuangan mulai dari tahap awal sampai dengan laporan keuangan dan analisis atas informasi keuangan. Untuk saat ini, pendapatan yayasan rumah sakit islam siti khadijah Palembang di laporkan di laporan laba rugi setiap tahunnya bertambah. Pendapatan dana yang ditransfer melalui bank, menggunakan slip rekening dari bank yang biasa dikirim setiap awal bulan oleh pihak bank. Sedangkan pendapatan dalam bentuk tunai langsung diserahkan pada pihak yayasan.



bersangkutan. Untuk beban operasional terdapat HPP, jasa pelayanan, beban gaji, dan macam-macam beban lainnya.

h. Biaya-Biaya

Kelompok biaya yang terdapat dalam Yayasan Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang pada umumnya terdiri dari :

1) Biaya usaha

Biaya usaha mencakup biaya-biaya yang terdiri dari biaya langsung dan biaya tidak langsung, diantaranya :

(a) Biaya langsung meliputi; biaya gaji

(b) Biaya tidak langsung; biaya perawatan mesin, biaya listrik-air, biaya kesejahteraan.

2) Beban Umum dan Administrasi, meliputi; beban karyawan, beban alat tulis kantor, beban kantor, beban telepon, beban bunga, biaya penyusutan aktiva tetap.

Beberapa hal penting yang ada dalam Yayasan, khususnya yang mengenai pencatatan akuntansi mempunyai sedikit perbedaan perlakuan akuntansi dengan perusahaan pada umumnya.

1) Biaya penyusutan

Dalam menghitung besarnya penyusutan aktiva yang dimiliki menerapkan metode penyusutan saldo menurun dari nilai buku, kecuali kelompok bangunan berdasarkan persentase tetap dari harga perolehan.

2) Biaya kesejahteraan

Biaya kesejahteraan yang diperuntukan bagi karyawan Yayasan Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang yang bias berbentuk natura seperti beras dan bahan kebutuhan lainnya. Biaya yang dikeluarkan untuk masing-masing karyawan berbeda tergantung dengan jabatan dan golongan karyawan tersebut.

i. Pengelompokan Aktiva Tetap

Peranan pentingnya aktiva tetap disuatu perusahaan lainya atau rumah sakit satu dengan rumah sakit lain berbeda tergantung sifat, jenis dan macam usahanya. Dalam kegiatan usahanya Yayasan Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang menggunakan aktiva tetap yang bervariasi mulai dari peralatan kecil sampai peralatan besar seperti mesin-mesin yang keseluruhanya baik fisik maupun nilainya cukup besar. Dalam laporan keuangan Yayasan Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang mengelompokkan aktivanya menjadi beberapa kelompok sebagai berikut :

a) Bangunan

Bangunan yang dimiliki oleh yayasan rumah sakit islam siti khadijah adalah bangunan permanent dimana pencatatan perkiraan ini berdasarkan harga perolehan meliputi semua bangunan, taksiran umur yang ditetapkan adalah 10-20 tahun dengan akumulasi penyusutan.

b) Peralatan dan Mesin (Medis)

Semua jenis mesin yang dimiliki rumah sakit pencatatanya berdasarkan harga perolehan meliputi semua biaya-biaya yang dikeluarkan oleh rumah sakit

dengan taksiran umur 5 tahun. Dengan akumulasi penyusutan dari harga perolehan.

c) Inventaris Kantor

Terbagi atas 2 kelompok yang pencatatan berdasarkan harga perolehan. kelompok 1 memiliki umur taksiran 4 tahun, sedangkan kelompok 2 memiliki umur taksiran 8 tahun.

d) Kendaraan

Kendaraan yang dimiliki oleh rumah sakit adalah kendaraan permanent dimana pencatatan perkiraan ini berdasarkan harga perolehan, taksiran umur yang ditetapkan adalah 20 tahun.

B. PEMBAHASAN

1. Analisis Perlakuan Akuntansi Dalam Penyajian Laporan Keuangan Pada Yayasan Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang

Dari hasil pengamatan dan penelitian saya, menemukan bahwa Yayasan Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang belum menerapkan PSAK No. 45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba. Ditemukan bahwa perlakuannya masih menggunakan aturan lama yang berdasarkan Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Rumah Sakit Islam Siti Khadijah.

Adapun PSAK No. 45 menyatakan bahwa organisasi harus memiliki 4 laporan keuangan yang terdiri dari : Laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Untuk itulah dalam

menyusun laporan keuangan Yayasan Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang harus mengacu kepada PSAK No. 45.

Semua organisasi tanpa memandang besar dan sifat organisasinya. Memerlukan catatan-catatan yang akurat untuk transaksi usaha. Organisasi yang tidak menyelenggarakan catatan yang akurat tidak akan dapat beroperasi seefisien dan menguntungkan jika dibandingkan dengan organisasi yang menyelenggarakan catatan yang akurat.

Oleh karena itu disiapkan berbagai jenis laporan dari catatan-catatan akuntansi untuk membantu para pemakai mengambil keputusan ekonomi yang lebih baik. Agar dapat memudahkan penyajian laporan keuangan maka diperlukan tahapan siklus akuntansi untuk mempermudah proses multistap yang dilakukan akuntan untuk membuat laporan keuangan entitas.

Menurut Smith dan Skousen, tahapan proses pembuatan laporan keuangan sebagai berikut :

a) Tahapan pencatatan, terdiri dari :

- 1) pembuatan atau penerimaan bukti transaksi
- 2) pencatatan dalam jurnal (*buku harian*)
- 3) pemindah bukuan (*posting*) ke buku besar.

b) Tahap pengikhtisaran :

- 1) pembuatan neraca saldo (*trial balance*).
- 2) Pembuatan neraca lajur dan jurnal penyesuaian (*adjustment*).
- 3) penyusunan laporan keuangan.
- 4) pembuatan jurnal penutup.

5) pembuatan neraca saldo penutup (*post closing trial balance*).

6) pembuatan jurnal balik (*reversing entries*)

Dengan memperhatikan tahap-tahap proses pembuatan laporan keuangan diatas, maka hal tersebut dapat menjadi acuan apakah penyajian laporan keuangan pada Yayasan Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang telah memenuhi criteria siklus akuntansi yang berlaku umum, yang nantinya akan berpengaruh pada penyusunan laporan keuangannya. Berikut ini analisis penyajian laporan keuangan yang ada di Yayasan Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang.

a. Tahap Pencatatan

1) Pembuatan atau Penerimaan Bukti Transaksi

Untuk memulai tahap pembuatan laporan keuangan, langkah pertama adalah mengidentifikasi bukti transaksi. Bukti-bukti transaksi yang ada di Yayasan Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang sudah cukup memadai, adapun bukti-bukti penerimaan dana-dana yang ada berbentuk saldo rekening yang dikirim oleh bank dan kwitansi penerimaan kas yang biasa digunakan oleh masyarakat umum, namun administrasi pengumpulan dan pengarsipannya kurang begitu baik sehingga akan menyulitkan dalam proses pencatatannya. Oleh karena itu agar mempermudah dalam pencatatan dan pengarsipan dokumen-dokumen bukti transaksi yang ada, Yayasan Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang membuat formulir khusus untuk bukti penerimaan dan pengeluaran.

2) Pencatatan Dalam Jurnal (Buku Besar)

Yayasan Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang telah melakukan proses penjurnalan dalam proses siklus akuntansinya, sudah berjalan sesuai aturan

yang ada. Tahapan pembuatan laporan keuanganya secara umum memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut :

- a) Tentukan transaksi tersebut termasuk jenis dana apa dan lain sebagainya
- b) Lakukan analisis, apakah transaksi tersebut termasuk kategori pengeluaran/penerimaan neraca atau bukan. Jika ya, maka di jurnal dua kali. Hal ini dikarenakan dalam akuntansi dana, transaksi pengeluaran/penerimaan neraca, ketentuan ini dapat dipahami karena informasi tersebut sangat dibutuhkan oleh para pengguna laporan keuangan. Adapun jenis transaksi yang di jurnal dua kali tersebut adalah sebagai berikut

- 1) Transaksi Pemberian Piutang kepada pihak ketiga
- 2) Transaksi Pembayaran /Pengembalian Piutang kepada pihak ketiga
- 3) Transaksi Pembelian Aktiva Tetap
- 4) Transaksi Penyusutan Aktiva Tetap
- 5) Transaksi Hibah Antar Dana
- 6) Transaksi Pinjaman Antar Dana
- 7) Transaksi Pembayaran/Pengembalian Pinjaman Antar Dana
- 8) Transaksi Pinjaman dari pihak ketiga
- 9) Transaksi Pembayaran/Pengembalian Pinjaman dari pihak ketiga

Misalnya, transaksi pemberian piutang kepada pihak ketiga

Jurnal :

(1) Pada Saat Terjadi

Piutang	xx	
Penjualan		xx

(2) Pada Penerimaan Kas

Kas	xx
Piutang	xx

Penjelasan :

- a. Transaksi diatas telah terjadi penjualan secara jatuh tempo dengan syarat yang telah ditentukan.
- b. Pada jurnal kedua, pelunasan terhadap penjualan yang terjadi sebelumnya.

(3) Setelah transaksi-transaksi yang ada dicatat, langkah ketiga adalah memindahkan transaksi-transaksi yang ada ke posnya masing-masing. Transaksi tersebut, sebagaimana telah dikelompokan dan dicatat dalam buku jurnal diposkan keperkiraan bersangkutan di buku besar. Selain untuk mempermudah penjurnalan, dibutuhkan kode akun yang baik. Apalagi jika Yayasan Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang ingin membuat laporan keuangan secara komputerisasi, maka kode akun yang dibuat harus diidentifikasi dengan mudah. Adapun kode akun yang digunakan selama ini masih berbentuk urutan angka 1,2,3 dan seterusnya yang belum diklasifikasikan.

Daftar kode akun yang sesuai untuk memenuhi kebutuhan Yayasan Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang dan tetap akan digunakan bila Yayasan Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang ingin merubah siklus akuntansi manual menjadi komputerisasi.

Keuntungan menggunakan daftar kode akun pada Yayasan Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang adalah :

- a. Daftar kode akun membedakan jenis perkiraan yang ada sesuai dengan kelompok dari perkiraan. Hal ini dapat mempermudah proses penyusunan laporan keuangan yang dilaksanakan di Yayasan Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang dan juga dapat mempermudah pihak-pihak yang berkepentingan dalam mencari informasi.
- b. Daftar kode akun dapat dengan mudah ditambah jika ada perkiraan-perkiraan baru, karena masih terdapat bagian yang bias ditambah tanpa harus merubah daftar kode perkiraan awal. Hal ini akan mempermudah proses penambahan perkiraan-perkiraan baru yang mungkin timbul di masa yang akan datang.

3) Pemindahbukuan (posting) ke Buku Besar

Langkah berikutnya adalah memindahkan data yang ada ke buku besar masing-masing perkiraan. Hal ini berguna untuk memudahkan dalam menghitung saldo akun di Yayasan Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang. Transaksi-transaksi sebagaimana telah dikelompokkan dan dicatat dalam buku jurnal, diposting kedalam buku besar umum dan jika memungkinkan diposting ke buku besar pembantu.

a. Tahap Pengikhtisaran

1) Pembuatan Neraca Saldo (Trial Balance)

Tahap selanjutnya adalah pembuatan neraca saldo. Neraca saldo biasanya disiapkan dalam neraca lajur, yang memberikan ikhtisar informasi sebagaimana diklasifikasikan dalam buku besar. Yayasan Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang membuat neraca saldo untuk mempermudah dalam memberikan pengecekan umum atas keakuratan pencatatan dan pengeposan.

2) Pencatatan Ayat Jurnal Penyesuaian

Sebelum laporan keuangan disusun, semua informasi yang dibukukan atau dipertanggungjawabkan yang belum dicatat harus ditentukan. Misalnya biaya penyusutan per tahun dari aktiva yang ada. Yayasan Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang membuat laporan inventaris Rumah Sakit sehingga diketahui berapa nilai aktiva yang ada. Dimana aktivanya menjadi beberapa kelompok sebagai berikut :

a) Tanah dan Bangunan

Berdasarkan harga perolehan meliputi semua bangunan, taksiran umur yang ditetapkan adalah 20 tahun dengan tariff penyusutan 5% dari harga perolehan.

b) Mesin-mesin dan Kendaraan

Semua jenis mesin dan kendaraan yang dimiliki Yayasan Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang nilai residunya nol, tarif penyusutannya 25% dari harga perolehan dengan taksiran umur 20 tahun untuk kendaraan.

c) Inventaris Kantor

Terbagi atas dua kelompok inventaris medis dan non-medis. Berdasarkan harga perolehan memiliki umur taksiran 4-10 tahun, nilai residunya nol dan tariff penyusutannya 10% dari harga perolehan.

3) Penyusunan Laporan Keuangan

Dengan adanya Undang-Undang No. 16 Tahun 2001 tentang Yayasan, Yayasan Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang dituntut untuk membuat laporan keuangan yang wajar. Untuk menyediakan informasi mengenai aktiva, kewajiban, dan aktiva bersih dan informasi mengenai hubungan diantara unsur-



ansur tersebut pada waktu tertentu. Karena menurut Undang-Undang yang ada, maka Yayasan Rumah Sakit Islam Siti Khadijah wajib menyajikan laporan keuangan yang wajar dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.45. Mengenai analisis dan rekomendasi format laporan keuangan Yayasan Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang ini akan dijelaskan pada bagian tersendiri.

4) Pembuatan Jurnal Penutup

Langkah berikutnya dari pembuatan laporan keuangan adalah menutup perkiraan nominal. Saldo-saldo perkiraan nominal (sementara) ditutup keperkiraan ikhtisar yang sesuai Yayasan Rumah Sakit Islam Siti Khadijah membuat buku besar perkiraan pada awal pencatatanya.

5) Pembuatan Neraca Saldo Penutup (*post costing trial balance*)

Setelah tutup buku, neraca saldo penutup mungkin perlu disusun di laporan keuangan Yayasan Rumah Sakit Islam Siti Khadijah. Nerca saldo untuk menentukan pendebitan dan pengkreditan setelah pengeposan ayat jurnal penyesuaian dan ayat jurnal penyesuaian dan ayat jurnal penutup.

6) Pembuatan Ayat Jurnal Balik

Selanjutnya adalah mencatat ayat jurnal balik, untuk mencatat beberapa perkiraan tertentu yang mungkin perlu dibalik. Saldo yang ditangguhkan dan yang dibayar di muka yang timbul dari ayat jurnal penyesuaian dapat dikembalikan keperkiraan nominal yang digunakan dalam pencatatan dan pengikhtisaran aktivitas yang melibatkan pos-pos tersebut dalam periode yang baru.

unsur tersebut pada waktu tertentu. Karena menurut Undang-Undang yang ada, maka Yayasan Rumah Sakit Islam Siti Khadijah wajib menyajikan laporan keuangan yang wajar dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.45. Mengenai analisis dan rekomendasi format laporan keuangan Yayasan Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang ini akan dijelaskan pada bagian tersendiri.

4) Pembuatan Jurnal Penutup

Langkah berikutnya dari pembuatan laporan keuangan adalah menutup perkiraan nominal. Saldo-saldo perkiraan nominal (sementara) ditutup keperkiraan ikhtisar yang sesuai. Yayasan Rumah Sakit Islam Siti Khadijah membuat buku besar perkiraan pada awal pencatatanya.

5) Pembuatan Neraca Saldo Penutup (*post costing trial balance*)

Setelah tutup buku, neraca saldo penutup mungkin perlu disusun di laporan keuangan Yayasan Rumah Sakit Islam Siti Khadijah. Nerca saldo untuk menentukan pendebitan dan pengkreditan setelah pengeposan ayat jurnal penyesuaian dan ayat jurnal penyesuaian dan ayat jurnal penutup.

6) Pembuatan Ayat Jurnal Balik

Selanjutnya adalah mencatat ayat jurnal balik, untuk mencatat beberapa perkiraan tertentu yang mungkin perlu dibalik. Saldo yang ditangguhkan dan yang dibayar di muka yang timbul dari ayat jurnal penyesuaian dapat dikembalikan keperkiraan nominal yang digunakan dalam pencatatan dan pengikhtisaran aktivitas yang melibatkan pos-pos tersebut dalam periode yang baru.

2. Analisis Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Pada Yayasan Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang

Sebelum menganalisis lebih lanjut mengenai laporan keuangan Yayasan Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang, sebaiknya kita menelaah parameter yang dapat dijadikan acuan dalam menilai suatu laporan keuangan. Menurut Kerangka Dasar Penyusunan Laporan Keuangan, ada 4 karakteristik pokok yang harus dimiliki laporan keuangan agar laporan keuangan itu bermanfaat bagi pemakainya. 4 karakteristik itu yaitu :

a. Dapat Dipahami

Seperti yang sudah dibahas pada pembuatan laporan keuangan atau siklus akuntansi sebelumnya. Yayasan Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang hanya menyajikan laporan keuangan yang berbentuk neraca dan laba rugi. Memang dengan hanya menyajikan laporan keuangan tersebut akan lebih mudah dipahami oleh pemakainya, namun berbagai informasi kompleks yang seharusnya dimasukkan ke dalam laporan keuangan, tidak dapat diabaikan begitu saja hanya atas pertimbangan bahwa informasi tersebut disajikan secara sederhana agar mudah dipahami. Karena apabila informasi yang bersifat material tidak disajikan ke dalam laporan keuangan maka hal itu akan menyesatkan pemakai laporan keuangan.

b. Relevan

Selain mudah dipahami, informasi yang ada di dalam laporan keuangan harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Artinya informasi tersebut harus dapat digunakan untuk mengevaluasi

system akuntansi yang ada, dalam hal ini PSAK No. 45. Sehingga kebijakan-kebijakan akuntansi yang semestinya dilaporkan dalam mencatat atas laporan keuangan tidak dapat disajikan. Hal ini menyebabkan laporan keuangan ini tidak memenuhi criteria untuk dapat dibandingkan.

Adapun laporan keuangan untuk organisasi nirlaba rumah sakit islam siti khadijah Palembang yang penulis buat ini agak sedikit berbeda dengan laporan keuangan organisasi nirlaba lainnya, salah satu penyebabnya karena organisasi nirlaba tidak memiliki banyak jenis dana, laporan pendapatan, beban dan perubahan aktiva bersih. Namun laporan keuangan ini tetap mengacu kepada PSAK No. 45 sebagai standar akuntansi yang dipakai di Indonesia.

a. Laporan Posisi Keuangan (Neraca) Yayasan Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang

Yayasan rumah sakit islam siti khadijah Palembang mengungkapkan suatu laporan keuangan yang menggambarkan posisi keuangan atau kekayaan suatu perusahaan atau organisasi pada saat tertentu. Dimana laporan tersebut terdapat aktiva, kewajiban, modal dan sumbangan.

b. laporan laba rugi

pada dasarnya unsur laporan laba rugi yayasan rumah sakit islam siti khadijah Palembang sama dengan yang berlaku umum. Laporan laba rugi disajikan sedemikian rupa yang menonjolkan berbagai unsur kinerja keuangan yang diperlukan bagi penyajian secara wajar. Yayasan rumah sakit islam siti khadijah Palembang dalam laporan laba ruginya terdiri dari pendapatan yaitu

berupa pendapatan operasional dan non operasional, sedangkan laporan bebannya terdiri dari beban-beban operasional pelayanan, beban operasional administrasi dan umum, dan beban non operasional.

c. Laporan Pendapatan Dan Biaya Pelayanan

Laporan pendapatan dan biaya pelayanan pada yayasan rumah sakit islam siti khadijah Palembang sama halnya dengan format laporan laba rugi. Contoh dan urutan penyajian laporan pendapatan dan biaya pelayanannya adalah pendapatan dan beban operasional.

d. laporan arus kas

Laporan arus kas adalah suatu laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar dalam suatu periode tertentu. Tujuan disusunnya laporan ini adalah untuk menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas organisasi pada suatu periode tertentu. Dimana bentuk dan isi yang disajikan dalam laporan arus kas untuk yayasan rumah sakit islam siti khadijah Palembang belum merujuk pada PSAK 45, tapi masih menggunakan standar pelaporan keuangan pada aturan lama yang berdasarkan kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan rumah sakit islam siti khadijah, laporan arus kasnya menggunakan metode tidak langsung, dengan metode ini mengidentifikasi dahulu perubahan terhadap aktiva bersih, perubahan-perubahan yang tidak berpengaruh langsung terhadap arus kas bersal dari investasi dan pendanaan

3. Pengungkapan Untuk Setiap Komponen Laporan Menurut PSAK No.45

a. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan identik dengan neraca, tujuan disusunnya laporan ini adalah untuk menyediakan informasi mengenai aktiva, kewajiban dan aktiva bersih dan informasi mengenai hubungan diantara unsur-unsur tersebut pada waktu tertentu.

Laporan posisi keuangan Yayasan Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang berbeda dari kondisi yang terdapat dalam organisasi nirlaba (PSAK No. 45) contoh urutan penyajian yang benar adalah :

1) Aktiva

Menurut PSAK No. 45 sesuatu dapat dianggap sebagai aktiva jika di masa yang akan datang dapat diharapkan memberikan manfaat ekonomi. Manfaat ekonomi masa depan yang terwujud dalam aktiva adalah potensi dari aktiva tersebut untuk memberikan sumbangan, baik langsung maupun tidak langsung, arus kas dan setara kas kepada organisasi. Potensi tersebut dapat berbentuk sesuatu yang produktif dan merupakan bagian dari aktivitas operasional organisasi, urutan penyajian aktiva adalah :

- 1) Kas dan setara kas;
- 2) Piutang
- 3) Persediaan
- 4) Sewa, asuransi, dan biaya lain yang dibayar dimuka;
- 5) Surat berharga, dan investasi jangka panjang; dan



- 6) Tanah, gedung, peralatan serta aktiva tetap lainnya yang digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa.

Aktiva yang dibatasi penggunaannya oleh penyumbang harus disajikan terpisah dari kas atau aktiva lain yang tidak terikat penggunaannya.

2) Kewajiban

Menurut PSAK No. 45 kewajiban merupakan hutang perusahaan masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan yang mengandung manfaat ekonomi. Urutan dan penyajian kewajiban adalah :

- (a) Utang dagang;
- (b) Pendapatan diterima dimuka yang dapat dikembalikan;
- (c) Utang lain-lain;
- (d) Kewajiban tahunan;
- (e) Utang jangka panjang

3) Aktiva Bersih

Dapat disimpulkan bahwa aktiva bersih adalah suatu hak yang tersisa atas aktiva suatu lembaga setelah dikurangi kewajibannya. Pengertian tersebut merupakan definisi umum untuk semua jenis organisasi. Jika ekuitas didefinisikan berdasarkan jenis organisasinya, maka akan memiliki arti yang berbeda.

Dalam organisasi bisnis, ekuitas adalah hak kepemilikan. Ekuitas organisasi bisnis mencerminkan investasi pemilik yang sering disebut modal dan hasil usaha perusahaan. Namun, dalam organisasi nirlaba, ekuitas atau aktiva bersih tidak mencerminkan kepemilikan seperti lazimnya pada organisasi bisnis.

Aktiva bersih atau ekuitas pada organisasi nirlaba hanya mencerminkan hasil usaha atau kekayaan bersih organisasi. Dengan demikian aktiva bersih digolongkan dalam :

- (a) Aktiva bersih tidak terikat;
- (b) Aktiva bersih tidak temporer;
- (c) Aktiva bersih terikat permanen.

Yayasan Rumah Sakit Islam Siti Khadijah tidak membuat laporan yang seharusnya menggunakan bentuk format laporan posisi keuangan yang mengacu kepada PSAK No. 45.

b. Laporan Aktivitas (Statement of Activities)

Pendapatan yang berasal dari sumbangan disajikan sebagai penambah aktiva bersih terikat permanen, terikat temporer, dan tidak terikat dalam suatu periode. Laporan aktivitas terdiri atas dua bagian besar yaitu pendapatan dan beban biaya lembaga. Laporan aktivitas menyajikan keuntungan dan kerugian yang diakui dari investasi dan aktiva lain (atau kewajiban) sebagai penambah atau pengurangan aktiva bersih tidak terikat, kecuali penggunaannya dibatasi. Pada PSAK No. 45 mengenal tiga macam bentuk aktivitas yaitu :

- 1) Bentuk A : Laporan aktivitas bentuk tunggal
- 2) Bentuk B : Laporan aktivitas sesuai dengan kategori aktiva bersih
- 3) Bentuk C : Laporan aktivitas dengan fokus pada aktiva tidak terikat

Tetapi laporan aktivitas ini belum diterapkan pada Yayasan Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang. Rencananya baru akan diterapkan pada tahun 2007 ini. Dimana Yayasan Rumah Sakit Islam Siti Khadijah masih menggunakan

aturan lama yang berdasarkan Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Rumah Sakit Islam Siti Khadijah.

c. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah suatu laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar dalam suatu periode tertentu. Tujuan disusunnya laporan ini adalah untuk menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas organisasi suatu periode tertentu. Berdasarkan hasil analisis laporan arus kas Yayasan Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang berdasarkan metode tidak langsung.

d. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan adalah catatan yang berisi informasi yang wajib maupun yang dianjurkan untuk diungkapkan dalam laporan keuangan. Merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan-laporan di atas yang bertujuan memberikan informasi tambahan tentang perkiraan-perkiraan yang dinyatakan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan juga digunakan untuk memberikan informasi mengenai kebijakan akuntansi yang dilakukan. Untuk catatan atas laporan keuangan Yayasan Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang, catatan yang perlu dibuat adalah :

- 1) Dalam penyusunan laporan keuangannya, Yayasan Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang menggunakan metode Accrual Basis.
- 2) Arus kas dari aktivitas operasi dalam laporan keuangan arus kas disusun berdasarkan metode tidak langsung. Dengan metode ini, perubahan aktiva bersih yang berasal dari aktivitas operasi disesuaikan dengan mengoreksi

pengaruh dari transaksi bukan kas, penangguhan atau akrual dari penerimaan atau pembayaran kas untuk operasi masa lalu dan masa depan, dan unsur penghasilan atau beban yang berkaitan dengan arus kas investasi atau pendanaan.

TABEL IV.1
YAYASAN RSI SITI KHADIJAH PALEMBANG
LAPORAN LABA/RUGI
PER 31 DESEMBER 2006
(SETELAH AUDIT)

No	U R A I A N	2006
I	Pendapatan Operasional dan sumbangan tidak terikat	
1	Pendapatan rawat jalan	35.775.607.350
2	Pendapatan rawat inap	27.250.700.050
3	Pendapatan tindakan medik	11.592.156.650
4	Pendapatan penunjang	14.123.397.600
5	Pendapatan operasional lainnya	3.745.480.774
6	Pengurangan pendapatan	(732.780.550)
	Jumlah Pendapatan Operasional	91.754.561.874
7	Pendapatan Non Operasional	5.427.856.000
8	Sumbangan Tidak Terikat	3.985.206.450
	Jumlah pendapatan dan sumbangan	101.167.624.324
II	Beban dan kerugian	
1	Beban pelayanan	7.465.751.000
2	Beban gaji pegawai	12.657.565.000
3	Beban kesejahteraan	7.720.854.650
4	Beban Administrasi dan umum	8.356.442.512
5	Beban pemeliharaan	2.042.783.189
6	Kerugian lainnya	512.854.470
	Total beban dan kerugian	38.756.250.821
	Laba/rugi	62.411.373.503



TABEL IV.II
YAYASAN RSI SITI KHA DIJAH PALEMBANG
NERACA
PER 31 DESEMBER 2006

PERKIRAAN	JUMLAH
<u>Aktiva lancar</u>	
Kas dan setara kas	4.542.391.423.202
Piutang pelayanan	1.053.672.542
Uang muka kerja	50.000.000
Perlengkapan	5.467.656.469
Assuransi di bayar di muka	150.000.000
Piutang lainnya	15.452.240
<u>Aktiva tetap</u>	
Tanah dan bangunan	12.453.256.700
Ak.peny tanah dan bangunan	(1.245.325.670)
Kendaraan	2.451.213.780
Ak.peny kendaraan	(245.121.378)
Peralatan rumah sakit	1.027.824.510
Ak.peny peralatan	(102.782.451)
JUMLAH AKTIVA	4.563.467.269.944
<u>Hutang Lancar</u>	
Hutang Beban	125.436.125
Hutang Lain-Lain	450.765.467.124
Uang muka pasien	386.471.580
Pendapatan di terima di muka	400.543.785
<u>Hutang Jangka Panjang</u>	
Hutang Bank	2.784.246.455
<u>Total Hutang</u>	453.675.149.704
Modal	4.109.005.104.875
JUMLAH PASIVA	4.563.467.269.944

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Dari uraian yang disajikan pada bab sebelumnya dapat diperoleh beberapa kesimpulan yang berkenaan dengan Yayasan Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang. Berdasarkan hasil pengamatan dan penelitian saya, menemukan bahwa Yayasan Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang belum berpedoman dengan PSAK No. 45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba. Ditemukan bahwa perlakuannya masih menggunakan aturan lama yang berdasarkan Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Rumah Sakit Islam Siti Khadijah. Ada beberapa yang bisa dikemukakan di sini yang menunjukkan bahwa Yayasan Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang belum menerapkan PSAK No. 45, yaitu :

1. Komponen laporan keuangan organisasi nirlaba menurut PSAK No. 45 menyatakan bahwa organisasi harus memiliki 4 laporan keuangan yang terdiri dari : Laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Dimana setiap laporan keuangan tersebut akan dipertanggungjawabkan kepada masing-masing yang membutuhkannya. Dari laporan keuangan tersebut Yayasan Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang belum berpedoman pada PSAK No. 45.
2. Yayasan Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang perlu memperbaiki siklus akuntansi yang sudah ada, sehingga dapat membuat laporan keuangan yang sesuai dengan PSAK No.45 serta dapat dipahami secara umum.

3. Aplikasi penerapan PSAK No. 45 pada Yayasan Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang, belum menerapkan standar yang berlaku pada PSAK No. 45.

2. Saran-saran

Sehubungan dengan kesimpulan yang dikemukakan di atas, maka penulis akan mencoba memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan. Adapun saran-saran yang dapat penulis sampaikan melalui skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Yayasan Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang perlu memperbaiki laporan keuangan yang ada, yaitu dengan membuat laporan keuangan yang mengacu kepada PSAK No. 45. Laporan keuangan tersebut terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan kas, dan catatan atas laporan keuangan sehingga dapat dipahami secara umum menurut standar laporan keuangan Yayasan atau Lembaga Nirlaba Sejenis.
2. Yayasan Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang perlu memperbaiki beberapa tahapan proses pembuatan laporan keuangan yang ada dengan cara mengikuti tahap-tahap pembuatan laporan keuangan yang berlaku umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Husein Umar. 2003. **Riset Akuntansi**. PT.Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Pahalo Nainggolan. 2004. **Perpajakan Untuk Yayasan Dan Lembaga Nirlaba Sejenis**. PPM. Jakarta.
- Pahalo Nainggolan. 2005. **Akuntansi Keuangan Yayasan Dan Lembaga Nirlaba Sejenis**. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Pahalo Nainggolan. 2006. **Cara Mudah Memahami Akuntansi PPM** Jakarta.
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Tentang Laporan Eksternal, Penerbit Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Riyanto Wujarso. 2004. **Perpajakan Untuk Yayasan Dan Lembaga Nirlaba Sejenis**. Penerbit PPM. Jakarta
- robert N. Anthony. 2002. **Sistem Pengendalian Manajemen**. Penerbit Bina Rupa Aksara. Jakarta.
- Sofyan Syafri Harahap. 2002. **Teori Akuntansi**. Penerbit Rajawali Pers. Jakarta.
- Standar Akuntansi Keuangan Per 1 April 2002. **Ikatan Akuntansi Indonesia**. Penerbit Salemba Empat.
- Standar Akuntansi Keuangan No.32 Tahun 2002. **Tentang Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba**
- Sugiyono. 2004. **Metode Penelitian Bisnis**. Penerbit CV. Alfabeta, Bandung.
- Undang- Undang Yayasan. 2004**. Penerbit Sinar Grapika. Jakarta.





RUMAH SAKIT ISLAM SITI KHADIJAH

Jalan Demang Lebar Daun, Palembang 30137

tlp (0711) 356008 (Hunting), Fax, (0711) 311884, e-mail;rsi_sk@pdporsi.co.id

SURAT KETERANGAN

Kami pihak yayasan Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang dengan ini memberi keterangan, bahwa memang benar mahasiswa di bawah ini :

Nama : Rohimallah
Nim : 22 2003 042
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Akuntansi
Universitas : Muhammadiyah Palembang

Telah melakukan riset untuk melengkapi studi akhir di yayasan rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang dari bulan November 2007 sampai dengan surat ini dibuat.

Kami juga siap membantu mahasiswa tersebut apabila masih membutuhkan data dan informasi untuk keperluan studi akhirnya.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Palembang 12 November 2007
Yayasan RSI Siti Khadijah





KARTU AKTIVITAS BIMBINGAN USULAN PENELITIAN

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

NAMA MAHASISWA : ROHIMULLAH PEMBIMBING
 NIM : 22 2003 042 KETUA : M. Taufiq Syamsuddin, SE. Ak. M.S
 JURUSAN : AKUNTANSI ANGGOTA :

JUDUL USULAN PENELITIAN : PENILAIAN ATAS PENERAPAN PSAK NO. 45 DALAM HUBUNGANNYA DENGAN LAPORAN KEUANGAN PADA LEMBAGA NIRLABA YAYASAN RUMAH SAKIT ISLAM SIT KHADIJAH PALEMBANG

NO	TGL/BULAN/TAHUN	MATERI KONSULTASI	PARAF PEMBIMBING		KETERANGAN
			KETUA	ANGGOTA	
1	26 / 11 / 2007	Pem. h.			Pembimbing
2	09 / 12 / 2007				
3		h.			Pembimbing
4					
5	15 / 12 / 2007	h.			Pembimbing
6					
7	19 / 12 / 2007	h.			Pembimbing
8	5 / 01 / 2008	h.			Pembimbing
9					
10					

Tanggal Seminar yang disepakati :

Di keluaran : Palembang
 Pada Tgl

Daftar Mahasiswa Peserta Seminar
 Yang dibawa oleh Pemakalah



a.n. Dekan
 Ketua Jurusan,

 Sunardi, SE. M.Si

No	Nama Mahasiswa	NIM	Tanda Tangan
1.	Marleo	22 2002 137	
2.	Vinusia Putri	22 2002 101	
3.	Agostian	22 2003 008	
4.	M. AIXIL FITRI	22.2003.011	
5.	Lingga Riama	22.2003.012	
6.	ERIK KOMARIATI	22.2003.117	
7.	SFI ELSE HIRAYANTI	22.2003.034	
8.	Ari Handoko	22.2003.119	
9.	VINDICHA	07197073	
10.	Helmi edison	22.2003.241	

CATATAN :

- Usulan Penelitian di Seminarkan setelah mendapat persetujuan dari Anggota dan Ketua Pembimbing
- Kartu Bimbingan Skripsi akan diberikan setelah Seminar dan Perbaikan Usulan Penelitian.



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KARTU AKTIVITAS BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA	Rehimallah	PEMBIMBING
N I M/NIRM	222003042	KETUA
PROGRAM STUDI	MANAJEMEN/AKUNTANSI	ANGGOTA
JUDUL SKRIPSI	Penilaian Atas Penerapan PS.AK No.45 Dalam Hubungannya Dengan Laporan Keuangan Pada Lembaga Nirlaba Yayasan Rumah Sakit Siti Khodijah Palembang.	

NO.	TGL/BL/TH KONSULTASI	MATERI YANG DIBAHAS	PARAF PEMBIMBING		KETERANGAN
			KETUA	ANGGOTA	
1	14/1-08	ly	/		ly
2	19/1-08	Bro I, G, H	/		Bro I
3	24/1-08	Bro I, G, H	/		keuangi Bro I
4	4/2-08	Bro I, G, H	/		Bro I
5	6/2-08	Bro I, G, H	/		Bro I
6					
7	8/2-08	Bro I, G, H	/		Bro I
8					
9	12/2-08	Bro I, G, H	/		Bro I
10					
11	14/2-08	Bro I, G, H → KPR →	/		ly
12		Bro I, G, H → ly			
13					
14					
15					
16					

CATATAN

Mahasiswa dibenarkan waktu menyelesaikan Skripsi 6 bulan terhitung sejak tanggal ditetapkan.

Di keluarkan di Palembang
Pada tanggal 10/1/08

Dekan
Jurusan,
di, SE.MSi



Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Palembang

SERTIFIKAT

Nomor : 044/J-10/FE-UMPA/11/2007

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Diberikan Kepada :

Nama : RAHIMALLAH

NIM : 22 2003 042

Jurusan : Akuntansi

Yang dinyatakan LULUS mengikuti ujian kemampuan membaca Al-Qur'an
di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang



Palembang, 06 Desember 2007
26 Zulqarnain 1428 H

A.n: Dekan
Bembantu Dekan IV,



M. Basyaruddin, S.E., Ak., M.Si

BIODATA PENULIS

Nama : Rohimallah
NIM : 22 2003 042
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Akuntansi
Tempat tanggal lahir : Palembang, 12 february 1982
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : komplek Kedamaian Permai Jaijan Tapir 1blok N
no. 26 RT/RW 8/2 Bukit Sangkal Palembang.
Pekerjaan : Mahasiswa
Judul Skripsi : Penilaian Atas Penerapan PSAK NO.45 Dalam
Hubungannya Dengan Laporan Keuangan Pada
Lembaga Nirlaba Yayasan Rumah Sakit Islam Siti
Khadijah Palembang.
Pembimbing : M. Taufiq Syamsuddin. SE.AK KSI

Palembang, Februari 2008

Penulis

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

FAKULTAS EKONOMI



JURUSAN

JURUSAN MANAJEMEN (SI)

JURUSAN AKUNTANSI (SI)

MANAJEMEN PEMASARAN (D.III)

IZIN PENYELENGGARAAN

No 3450/D/T/2005

No 3449/D/T/2005

No 1611/D/T/2005

AKREDITASI

No 015/BAN-PT/Ak-VII/S1/VII/2003 (B)

No 020/BAN-PT/Ak-IX/S1/VII/2005 (B)

No 003/BAN-PT/Ak-IV/Dpi-III/V/2004 (B)

Alamat : Jalan Jenderal Ahmad Yani 13 Ulu ☎(0711) 511488 Facsimile 518018 Palembang 30263

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Hari / Tanggal : Kamis, 6 Meret 2008
Waktu : 13.00 WIB
Nama : ROHIMALLAH
NIM : 22 2003 042
Jurusan : Akuntansi
Mata Kuliah Pokok : Teori Akuntansi
Judul Skripsi : **PENILAIAN ATAS PENERAPAN PSAK NOMOR 45
DALAM HUBUNGANNYA DENGAN LAPORAN
KEUANGAN PADA LEMBAGA NIRLABA YAYASAN
RUMAH SAKIT ISLAM SITI KHADIJAH PALEMBANG**

**TELAH DIPERBAIKI DAN DISETUJUI OLEH TIM PENGUJI DAN PEMBIMBING
SKRIPSI DAN DIPERKENANKAN UNTUK MENGIKUTI WISUDA**

NO	NAMA DOSEN	JABATAN	TGL PERSETUJUAN	TANDA TANGAN
1.	M. Taufiq Syamsuddin, SE. Ak. M.Si	Pembimbing	8/5-08	
2.	M. Taufiq Syamsuddin, SE. Ak. M.Si	Ketua Penguji	8/5-08	
3.	Rosalina Ghazali, SE. M.Si	Anggota Penguji I	31/5-08	
4.	Aladin, SE. Ak	Anggota Penguji II	31/5-08	

Palembang, Mei 2008
An. Dekan
Ketua Jurusan Akuntansi

Drs. Sunardi, SE. M.Si